

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN  
BERKELANJUTAN (PKB) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI  
PROFESIONAL GURU DI KELOMPOK KERJA PENGAWAS  
(POKJAWAS) KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SAMPANG**

**SKRIPSI**

*Oleh:*

**HANA WAHIDATUL FAUZIYAH**  
**06040320081**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Dosen Pembimbing 1**

**Prof. Dr. Samsul Maarif, M.Pd**  
**196404071998031003**

**Dosen Pembimbing II**

**Muhammad Nuril Huda, M.Pd**  
**198006272008011006**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2024**

**SKRIPSI**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hana Wahidatul Fauziyah

Tempat/Tgl Lahir : Jombang, 17 Februari 2002

NIM : 06040320081

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam

Judul : IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN  
BERKELANJUTAN (PKB) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI  
PROFESIONAL GURU DI KELOMPOK KERJA PENGAWAS (POKJAWAS)  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SAMPANG

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab secara akademis atas apa yang saya tulis.

Pernyataan ini dibuat sebagai salah satu syarat menempuh Ujian Munaqosah.

Surabaya, 29 Februari 2024

Yang Menyatakan



**Hana Wahidatul Fauziyah**

06040320081

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

NAMA : Hana Wahidatul Fauziah

NIM : 06040320081

JUDUL : IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN  
(PKB) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
DIKELOMPOK KERJA PENGAWAS (POKJAWAS) KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN SAMPANG

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 23 Februari 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. Samsul Maarif, M.Pd  
NIP. 196404071998031003

Pembimbing II



Muhammad Nuril Huda, M.Pd  
NIP. 198006272008011006

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Hana Wahidatul Fauziah ini telah dipertahankan di depan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam  
Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 6 Maret 2024



Mengesahkan,  
Dekan,

**Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd**  
NIP.197407251998031001

Penguji I,

**Prof. Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D**  
NIP. 196703111992031003

Penguji II,

**Dr. Sulaman, M.Pd**  
NIP. 198111182009121003

Penguji III,

**Prof. Dr. Samsul Maarif, M.Pd**  
NIP. 196404071998031003

Penguji IV,

**Muhammad Nuril Huda, M.Pd**  
NIP. 198006272008011006

## LEMBAR PERSETUJUAN PERNYATAAN PUBLIKASI



### KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

#### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HANA WAHIDATUL FAUZIYAH.....  
NIM : 06040320081.....  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN ISLAM.....  
E-mail address : [hanazulqomain@gmail.com](mailto:hanazulqomain@gmail.com).....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB)  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI  
KELOMPOK KERJA PENGAWAS (POKJAWAS) KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN SAMPANG**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Februari 2024

Penulis

(HANA WAHIDATUL F.)

## ABSTRAK

**Hana Wahidatul Fauziah (06040320081), 2024, Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) Kementerian Agama Kabupaten Sampang. Dosen Pembimbing I Dr. Samsul Maarif, M.Pd. Dosen Pembimbing II Muhammad Nuril Huda, M.Pd**

Peningkatan profesionalisme guru merupakan aspek krusial dalam memperbaiki baik kualitas jenjang karir guru dan juga pendidikan di era modern. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) menjadi sarana untuk meningkatkan profesionalisme guru di POKJAWAS Sampang. Adapun pendekatan yang telah dipilih secara kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait kegiatan PKB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PKB di POKJAWAS Sampang telah terlaksana dengan baik dan terstruktur sebagaimana s/k surat tugas yang telah di mandatkan oleh pihak terkait, bentuk-bentuk kegiatan pkb yang dilakukan oleh POKJAWAS Sampang dikenal sebagai diklat IN-ON-IN, sementara diklat lain secara mandiri berupa webinar, workshop dan juga BIMTEK. Hal ini dimaksudkan memberikan dampak positif untuk menanamkan nilai-nilai profesionalisme seperti cakap berkomunikasi, praktis, tanggung jawab, memahami kode etik dan sebagainya dalam meningkatkan jenjang karir yang lebih kredibel di tingkat lokal.

**Kata Kunci : Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Profesionalisme Guru.**

## ABSTRACT

***Hana Wahidatul Fauziyah (06040320081), 2024, Implementation of continuous professional development in upgrade professional competencies in POKJAWAS KEMENAG Sampang. Dosen Pembimbing I Dr. Samsul Maarif, M.Pd. Dosen Pembimbing II Muhammad Nuril Huda, M.Pd***

*Increasing teacher professionalism is a crucial aspect in improving both the quality of teacher career paths and education in the modern era. This research aims to describe the implementation of continuous professional development (PKB) as a means of increasing teacher professionalism in POKJAWAS Sampang. The approach that has been chosen is descriptive qualitative, data was collected through in-depth interviews, observation and analysis of documents related to PKB activities. The results of the research show that the implementation of PKB in POKJAWAS Sampang has been carried out well and is structured according to the letter of assignment that has been mandated by the relevant parties. The forms of PKB activities carried out by POKJAWAS Sampang are known as IN-ON-IN training, while training others independently in the form of webinars, workshops and also BIMTEK. This is intended to have a positive impact on instilling professionalism values such as communication skills, practicality, responsibility, understanding the code of ethics and so on in improving a more credible career path at the local level.*

*Keyword : implementation of continuous professional development and teacher professionalism competencies*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi Konseptual.....	13
F. Keaslian Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	23
BAB II KAJIAN TEORI.....	26
A. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan .....	26
1. Pengertian Pengembangan .....	26
2. Pengertian PKB .....	27
3. Bentuk Pengembangan Keperofesian Berkelanjutan (PKB).....	33
4. Tujuan Keperofesian Guru Berkelanjutan (PKB) .....	36
5. Ciri-Ciri Pengembangan Keperofesian Berkelanjutan .....	37
B. Kompetensi Profesionalitas Guru .....	39
1. Pengertian Kompetensi.....	39
2. Pengertian Profesional.....	42

3. Jenis Kompetensi Profesional Guru .....	44
C. POKJAWAS .....	46
D. Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru POKJAWAS .....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
B. Kehadiran Penelitian .....	57
C. Lokasi Penelitian.....	58
D. Sumber Data dan Informan Penelitian .....	59
1. Primer .....	60
2. Sekunder.....	61
E. Tahap-Tahap Penelitian .....	61
1. Tahap Pra Lapangan .....	61
2. Tahap Lapangan.....	63
3. Tahap Pasca Lapangan .....	64
F. Metode Pengumpulan Data .....	64
1. Pengamatan .....	65
2. Wawancara .....	66
3. Dokumentasi.....	68
G. Teknik Analisis Data .....	69
1. Reduksi Data .....	69
2. Penyederhanaan Data .....	70
3. Penarikan Kesimpulan.....	70
H. Teknik Validitas Data .....	72
I. Pedoman Penelitian.....	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	79
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	79
1. Kantor POKJAWAS KEMENAG Sampang .....	79
2. Visi dan Misi POKJAWAS SAMPANG.....	81
3. Tujuan dan Fungsi POKJAWAS.....	82
4. Struktur Organisasi POKJAWAS .....	83
5. Data Anggota POKJAWAS .....	86

6. Sarana dan Prasarana .....	89
7. Profil Informan .....	90
B. Hasil Penelitian .....	91
1. Implementasi program PKB dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) Kementerian Agama Kabupaten Sampang. ....	92
2. Dampak dari implementasi program PKB dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) Kementerian Agama Kabupaten Sampang. ....	111
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	121
1. Implementasi program PKB dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) Kementerian Agama Kabupaten Sampang. ....	122
2. Dampak dari implementasi program PKB dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) Kementerian Agama Kabupaten Sampang. ....	125
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	128
A. KESIMPULAN .....	128
B. SARAN .....	129
DAFTAR PUSTAKA .....	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	135

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian .....	60
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	65
Tabel 3. 3 Indikator Kebutuhan Data Observasi .....	66
Tabel 3. 4 Indikator Kebutuhan Data Wawancara.....	67
Tabel 3. 5 Indikator Kebutuhan Dokumentasi .....	68
Tabel 3. 6 Pengkodean Data Penelitian.....	71
Tabel 3. 7 Lembar Observasi .....	74
Tabel 3. 8 Lembar Pedoman Wawancara .....	74
Tabel 3. 9 Lembar Pedoman Dokumentasi .....	77
Tabel 4. 1 Anggota POKJAWAS.....	86
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana POKJAWAS .....	89
Tabel 4. 3 Deskripsi Informan.....	90
Tabel 4. 4 Detail Materi Kegiatan In Service Learning .....	95
Tabel 4. 5 Detail On the Job Learning .....	99
Tabel 4. 6 In service Learning 2.....	102
Tabel 4. 7 Rekapitulasi Kegiatan PKB Guru oleh POKJAWAS Sampang .....	104
Tabel 4. 8 Guru Sertifikasi MA Al Ittihad.....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Peneliti.....	54
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi POKJAWAS KEMENAG Sampang.....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: MA AL Ittihad .....	135
Lampiran 2: Bimtek Aplikasi e-kepengawasan.....	135
Lampiran 3: Pelatihan Guru Kepala Madrasah Aliyah .....	136
Lampiran 4: PKB Camplong Sampang Kepala Madrasah.....	136
Lampiran 5: Penguatan SDM Pengawas Madrasah .....	136
Lampiran 6: Sertifikasi PKB Pengawas Madrasah .....	137
Lampiran 7: Sertifikasi Penilaian Angka Kredit .....	138
Lampiran 8: Sertifikasi PKB Guru.....	139
Lampiran 9: Sertifikasi PKB Guru.....	141
Lampiran 10: Detail kegiatan diklat PKB.....	144
Lampiran 11: Hasil rekap pre tes dan post tes .....	146
Lampiran 12: Scan plagiasi.....	153

hingga jalur pendidikan formal institusi berbagai jenjang dengan ruang lingkup berbeda seperti pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan langkah peningkatan kompetensi guru yang berlangsung secara bertahap, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kebutuhan. PKB bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, dimana mereka secara aktif memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan serta keterampilannya agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Dengan ini sebagaimana yang di asumsikan oleh Daryanto.<sup>33</sup>

Joan Dean menyatakan bahwa pengembangan profesionalitas guru (professional development teacher) diartikan sebagai proses di mana guru meningkatkan profesionalismenya, dengan fokus pada upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kualifikasi guru sehingga mereka dapat tampil lebih profesional dalam sevrilla et all".<sup>34</sup>

Lebih luas maksud konteks lain, pengembangan profesi guru bisa diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan tingkat profesionalisme guru. Ini mencakup penguasaan materi ajar dan metode pengajaran, serta sikap keprofesionalan yang mencakup motivasi dan komitmen guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

---

<sup>33</sup>Daryanto.. Standart Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional.( Yogyakarta: Gava Media.2013 ) 212

<sup>34</sup> Pahrudin. 2015. "Peningkatan Kinerja dan Pengembangan Profesionalitas Guru Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia".( Surakarta: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. 2015 ) 4

Beberapa diantaranya yang menjadi tujuan umum dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah, dengan tujuan khusus sebagai berikut mengacu pada asumsi Dermawati:<sup>35</sup>

- a. Mengupgrade kualifikasi kemahiran guru sehingga mereka dapat memenuhi standar kompetensi ketercapaian yang telah diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku.
- b. Menyelaraskan kualifikasi guru secara keterbaruan yang berkelanjutan dengan tuntutan perkembangan berbagai latar disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, guna mendukung efektivitas proses pembelajaran bagi peserta didik.
- c. Memperkuat tekad guru dalam menjalankan tanggung jawab pokok dan peran utamanya sebagai tenaga profesional yang berdedikasi serta tersertifikasi.
- d. Menciptakan perasaan cinta kasih dan kebanggaan yang mendalam sebagai presensi individu yang memegang profesinya sebagai guru.
- e. Menjunjung tinggi dan memuliakan reputasi, posisi, dan martabat profesi guru di mata masyarakat.
- f. Memberikan tindakan suportif dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan guru mengembangkan karier mereka baik di tingkat nasional maupun provinsi.

---

<sup>35</sup> Hasanah U. Implementasi Program Keprofesian Berkelanjutan. ( Pekalongan: Nasya expanding Management, 2022 ). 21

Lebih lanjut Suparlan dalam Hasanah, mengasumsikan pandangannya bahwa penciptaan pembinaan profesionalisme guru dapat diwujudkan melalui pelaksanaan elemen kegiatan sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Salah satu upaya mengupgrade dan memperbaiki kualifikasi guru secara idealnya melalui peningkatan pendidikan formal.
- b. Mengupgrade kualifikasi kemahiran melalui diklat dan pengembangan bakat secara spesifikasi bidang terkait.
- c. Mengupgrade kualifikasi kemahiran dan kemampuan seseorang dalam bidang tertentu melalui program atau kegiatan yang disusun dan diselenggarakan oleh suatu organisasi yang mewakili profesi tersebut.
- d. Pengembangan kemahiran secara kemandirian yang sifatnya continue tanpa adanya pengarahan atau supervisi eksternal melalui berbagai rujukan.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah unsur utama yang kegiatannya Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru yang merupakan kendaraan utama dalam upaya membawa perubahan yang diinginkan berkaitan dengan keberhasilan siswa. Dalam hal ini menurut Suparlan (2006) menyatakan bahwa pembinaan profesionalisme guru perlu dikaji

---

<sup>36</sup> *Ibid.* 22

kembali dengan mencoba membangun paradigma baru, dengan memperhatikan hal-hal berikut:<sup>37</sup>

- a. Guru merupakan komponen utama pendidikan, di samping komponen lainnya, guru termasuk stakeholder pendidikan.
- b. Pembinaan guru berada dalam kewenangan pemerintah Kabupaten/kota.
- c. Posisi lembaga preservice, inservice, dan on the job training memiliki peranan dan fungsinya sendiri-sendiri. Akan tetapi, dalam kebijakan peningkatan profesionalisme guru, ketiga lembaga tersebut harus dapat bekerja sama secara sinergis.
- e. Wadah pembinaan profesionalisme guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), LKKS (Latihan Kerja Kepala Sekolah), dan LKPS (Latihan Kerja Pengawas Sekolah).

### **3. Bentuk Pengembangan Keperofesian Berkelanjutan (PKB)**

Mengacu pada pandangan Sudarwan Danim mengungkapkan bahwa bentuk visualisasi program pengembangan guru dapat melibatkan kluster baik secara pendidikan maupun yang dikenal sebagai pelatihan (diklat) atau bentuk visual terbaru lainnya, dan penjelasan rinci diberikan sebagai berikut:

- a. Pengembangan keterampilan (diklat)

---

<sup>37</sup> *Ibid.* 23

- 1) Internal diklat yang dikenal sebagai In-house training (IHT) sebagai salah satu kegiatan yang mengacu pada keberlanjutan program pelatihan yang diselenggarakan di dalam kelompok kerja guru, sekolah, atau lokasi lain yang ditentukan untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan.
- 2) Program internship merujuk pada pelatihan yang diadakan di lingkungan kerja atau industri yang relevan dengan tujuan meningkatkan kompetensi profesional para guru.
- 3) Kolaborasi sekolah mengacu pada pelatihan melalui kemitraan antara sekolah yang memiliki kinerja baik dengan sekolah yang memiliki kinerja kurang baik atau masih minim menerapkan standar profesionalisme.
- 4) Sistem pembelajaran jarak jauh adalah salah satu interpretasi metode pelatihan yang dapat diikuti tanpa memerlukan kehadiran instruktur dan peserta pada lokasi yang sama, tetapi melibatkan penggunaan sistem pelatihan melalui internet atau platform serupa.
- 5) Pelatihan yang terkluster dan pelatihan khusus mengacu pada tipe pelatihan yang diadakan di lembaga-lembaga pelatihan yang berwenang, di mana program-programnya diatur secara relevan berjenjang.
- 6) Program waktu cepat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya diciptakan dengan tujuan memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam beberapa bidang khusus.

- 7) Pemeliharaan internal di sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru yang memiliki wewenang untuk memberikan arahan dan panduan dalam mengkonsultasi.
  - 8) Pendidikan lebih lanjut atau menuju taraf lebih tinggi sebagai salah satu pengalaman keilmuan yang terkhusus dalam meningkatkan latar belakang wawasan kualifikasi dan kompetensi para guru.
- b. Selain pengembangan keterampilan berdiklat
- 1) Diskusi interaktif mengenai isu-isu pendidikan diadakan secara rutin dengan topik yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh keterbaruan perkembangan sekolah.
  - 2) Partisipasi guru dalam program seminar serta serangkaian kegiatan pengembangan lainnya dapat berfungsi sebagai model keberlanjutan pengembangan profesi untuk meningkatkan profesionalisme mereka kearah lebih tinggi.
  - 3) Workshop diselenggarakan dengan maksud menghasilkan produk yang bermanfaat dalam konteks pembelajaran, peningkatan kompetensi, dan perkembangan karier guru.
  - 4) Pengadaan Penelitian dimaksudkan pada guru melalui pengaplikasian bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain.
  - 5) Guru memiliki kewenangan untuk merancang serta menyusun materi pembelajaran dalam berbagai format, seperti modul, e-

modul, konvensional buku pedoman atau karya tulis dalam konteks pendidikan.

- 6) Pembuatan media pembelajaran melibatkan pengembangan berbagai bentuk keterbaruan fisik, termasuk alat peraga, alat praktikum sederhana, dan bahan ajar elektronik.
- 7) Guru memiliki kewenangan lebih untuk menciptakan karya teknologi atau seni yang berdaya guna dalam konteks kegiatan pendidikan agar lebih interaktif dan variatif.<sup>38</sup>

Berdasarkan pada uraian jenis pengembangan tersebut dapat disimpulkan bahwa Adapun jenis pengembangan yang memuat dua macam yakni pengembangan secara diklat dan non diklat maupun pelatihan itu sendiri. Kedua jenis ini merupakan jalan yang bisa ditempuh atau berbagai sarana yang bisa ditempuh oleh seorang yang ingin menekuni profesinya akan lebih berkembang kepada jenjang yang lebih maksimal.

#### **4. Tujuan Keprofesionalisme Guru Berkelanjutan (PKB)**

Dermawati menyatakan Tujuan umum PKB adalah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Secara khusus tujuan pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 30

<sup>39</sup> Dermawati. *Penilaian Angka Kredit Guru*. ( Jakarta: Bumi Aksara,2013 ) 53

- a. Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
- b. Memutakhirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik.
- c. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
- d. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru.
- e. Meningkatkan citra, harkat, dan martabat profesi guru di masyarakat.
- f. Menunjang pengembangan karir guru pada tingkat nasional maupun provinsi

Melalui rujukan tersebut, pengembangan keprofesian memiliki maksud arah yang jelas dalam meningkatkan mutu Pendidikan itu sendiri. Seorang profesi guru perlu mengenyam program keprofesian berkelanjutan dengan maksud agar mereka para pendidik memahami betapa urgensi atau vitalnya jasa mereka dalam meningkatkan mutu Pendidikan maupun mutu profesi guru itu sendiri yang sebagaimana telah tertuang pada pemaparan diatas.

## **5. Ciri-Ciri Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan**

suatu profesi Agar menjadi sebuah profesi secara utuh, harus memenuhi ciri- ciri suatu profesi dan terus melakukan profesionalisasi pada profesinya. Ciri-ciri profesionalisasi guru mulai tampak saat ini dengan pelbagai bukti, diantaranya ada jaminan kesejahteraan yang sangat layak bagi mereka guru

yang profesional, berbagai uji kompetensi dan diklat terakreditasi diprogramkan Pemerintah baik melalui LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) maupun P4TK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan).

Lewis (2004) mengemukakan bahwa terdapat empat ciri lesson study, yaitu :

- a. Memuat perencanaan yang terkonsep secara jangka panjang  
Umumnya jangka panjang menjadi gambaran atau pencapaian yang diinginkan dalam waktu yang lebih panjang, hal ini membutuhkan target dalam beberapa tahun ke depan dalam mengetahui hasil pelaksanaannya
- b. Berfokus pada penekanan materi tertentu yang dianggap penting  
Dengan memilih materi yang dianggap penting, waktu dan sumber daya dapat digunakan secara lebih efisien. Hal ini membantu dalam mencapai tujuan dengan cara yang paling efektif serta memberikan fokus yang lebih jelas dalam memberikan pemahaman
- c. Berfokus pada pembelajaran mengenai siswa cermat  
Setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang unik. Siswa cermat mungkin memiliki tantangan khusus dalam hal belajar, seperti kesulitan dalam membaca, menulis, memahami informasi, atau menangani interaksi sosial.
- d. dan mengutamakan observasi pembelajaran secara langsung

Observasi langsung memberikan wawasan yang sangat berharga tentang bagaimana siswa benar-benar belajar. Dengan mengamati interaksi mereka dengan materi pelajaran, teknik pembelajaran yang digunakan, dan reaksi mereka terhadap materi, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proses belajar siswa.

## **B. Kompetensi Profesionalitas Guru**

### **1. Pengertian Kompetensi**

Munandar menyatakan bahwa kompetensi, yang dalam Bahasa Inggris disebut *competency*, merujuk pada kecakapan atau kemampuan. Menurutnya, terbentuknya kompetensi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor bawaan seperti bakat dan faktor latihan seperti hasil belajar.<sup>40</sup>

Dalam konteks diskusi mengenai kompetensi atau kemahiran suatu guru, hal yang paling diperlukan oleh seorang guru profesional, E. Mulyasa mengasumsikan bahwa kompetensi tersebut melibatkan beberapa aspek, antara lain: pengetahuan (*knowledge*), yang mencakup kesadaran dalam ranah kognitif; pemahaman (*understanding*), yang mengacu pada kedalaman pemahaman secara kognitif dan afektif; kemampuan (*skill*); nilai (*value*); dan sikap (*attitude*).<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah (Petunjuk Bagi Para Guru Dan Orang Tua)*, (Jakarta: Grasindo, 1992) 17

<sup>41</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rhineka Cipta, 2002), hlm. 38

Menurut Sudarwan Danim pendekatan karakteristik (*the trait approach*) dalam konteks profesi menyiratkan bahwa terdapat serangkaian elemen inti yang menjadi ciri khas dan membedakan profesi tersebut dari pekerjaan lainnya.<sup>42</sup> Dengan kata lain, elemen-elemen tersebut adalah esensi yang menandai identitas dan spesifikasinya dalam ranah pekerjaan yang bersifat profesional yang di ringkas oleh beberapa ahli mengenai sifat mengenai sifat atau karakteristik guru profesional, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kapasitas kognitif yang diperoleh melalui proses latar Pendidikan Pendidikan yang dimaksud mencakup jenjang spesialisasi pendidikan tinggi, termasuk dalam konteks ini, pelatihan khusus yang relevan dengan latar keilmuan yang dimiliki oleh seorang profesional.
- b. Kapasitas memiliki potensi kemahiran keilmuan terkhusus Pengetahuan spesialisasi merujuk pada kemahiran khusus dalam suatu bidang keilmuan tertentu. Seseorang dapat menjadi "guru," namun guru yang sejati memiliki keahlian dalam bidang studi tertentu (subject matter) dan penguasaan metode pembelajaran.
- c. Kapasitas berpotensi menghasilkan temuan praktis yang berdaya guna pada pembelajaran  
  
Dalam konteks pengetahuan spesifik ini bersifat praktis, dimulai dari dasar kerangka teori yang terdefinisi dan teruji. Ketika seseorang

---

<sup>42</sup> Danim, Sudarwan. Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011 ).  
25

semakin spesialis, pengetahuannya di dalam bidang tersebut semakin mendalam, dan pelayanannya kepada klien menjadi semakin akurat.

d. Communicable dalam melengkapi keilmuan

Seorang guru harus mampu berkomunikasi sebagai guru, dalam makna, apa yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik

e. Kemandirian dalam mengajar penting di miliki oleh guru

Maksud dalam konteks mandiri mengacu bahwa guru sebagai akademisi wajib menguasai secara independen dalam menyusun materi pembelajaran, merancang strategi pengajaran, serta melakukan penilaian terhadap prestasi peserta didik tanpa tergantung pada bantuan eksternal secara berlebihan.

f. Terikat secara kode etik keprofesian.

Dalam konteks dunia kepegawaian khususnya guru, umumnya memiliki ketetapan kode etik yang telah di legalitaskan secara yuridis untuk menjaga profesionalisme seorang guru.

g. Memuat berbagai sanksi yang tegas dan relevan terhadap setiap tuntutannya.

Dalam konteks pengajaran, guru harus dituntut untuk selalu bersikap profesional. Apabila terjadi sesuatu yang diluar kendali secara sengaja dan sadar. Maka pendidik tersebut wajib bertanggung jawab atas sanksi yang di tuntutan.

h. Legalitas gaji yang terstandarkan

Dalam konteks dunia pendidikan, profesi guru selain tidak bisa dianggap sebelah mata. Guru menjadi barometere mencetak sdm yang unggul apabila berhasil. Hal ini penting untuk selaras dengan usahanya yang begitu berat mencerdaskan pelajarnya dalam mendapatkan gaji layak untuk menjaga konsistensi tersebut.

- i. Menjunjung tinggi sikap profesionalisme.

Dalam konteks ini, guru seorang pengajar yang bergelar arif dan mulia kedudukannya. Tidak ada alasan untuk tidak selalu bersikap profesional baik di dalam ruang lingkup pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

## **2. Pengertian Profesional**

Secara etimologi profesi berasal dari kata profession yang berarti pekerjaan. Professional artinya orang yang ahli atau tenaga ahli. Professionalism artinya sifat profesional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.<sup>43</sup> istilah professional ditemukan sebagai berikut: profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi Pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan) tertentu. Professional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap

---

<sup>43</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Online Access pada tanggal 11 Desember 2023 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/profesional>

profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.<sup>44</sup>

Istilah profesional itu berlaku untuk semua aparat mulai dari tingkat atas sampai tingkat bawah. Profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing.<sup>45</sup> Profesionalisme menyangkut kecocokan antara kemampuan yang dimiliki oleh birokrasi dengan kebutuhan tugas, terpenuhi kecocokan antara kemampuan dengan kebutuhan tugas merupakan syarat terbentuknya aparatur yang profesional. Artinya keahlian dan kemampuan aparat merefleksikan arah dan tujuan yang ingin di capai oleh sebuah organisasi.<sup>46</sup>

Menurut Imawan dalam Luki dan Livi profesionalisme menunjukkan hasil kerja yang sesuai dengan standar teknis atau etika sebuah profesi. Aktivitas kerja itu lazim berhubungan dengan penghasilan dalam bentuk uang.<sup>47</sup> Untuk menciptakan kadar profesionalitas dalam melaksanakan misi institusi persyaratan dasarnya adalah tersedianya sumber daya manusia yang andal, pekerjaan yang terprogram dengan baik, dan waktu yang tersedia untuk melaksanakan program tersebut serta adanya

---

<sup>44</sup> Muhlison, “ Guru Profesional ( Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam ). (Jurnal Darul Ilmi Vol 02 No 2, 2014). 50

<sup>45</sup> Amru. Menyoal Profesionalisme Guru Profesional : Sebuah Telaah Kritis. ( Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 2 No.2, Juni 2016 ). 61

<sup>46</sup> Halawa, Ndraha, dan Tlaumbanua. Dinamika Perubahan Profesionalisme Pegawai Sebagai Bentuk Adaptasi Sistem Kerja Baru Di Tempat Usaha Di Kota Gunungsitoli. (Jurnal EMBA Vol.10 No. 4, November 2022). 1527

<sup>47</sup> Septianti. Profesionalisme Aparatur Sipil Negara. (ejournal Vol 5 No.1, Juni 2023). 23

dukungan dana yang memadai dan fasilitas yang memadai dan fasilitas yang mendukung.

Profesionalisme menurut Sedarmayanti adalah pilar yang akan menempatkan birokrasi sebagai mesin efektif bagi pemerintah dan sebagai parameter kecakapan aparatur dalam bekerja secara baik. Ukuran profesionalisme adalah kompetensi, efektivitas, dan efisiensi serta bertanggung jawab.<sup>48</sup>

Merujuk pada keseluruhan tersebut, pemahaman profesional dapat dimaknai sebagai bentuk upaya secara maksimal yang dilakukan seseorang individu yang diukur berdasarkan standar capaian tertentu dalam masing-masing bidang atau spesialisasi aktifitas profesi yang sedang dijalannya.

### **3. Jenis Kompetensi Profesional Guru**

Kemampuan guru dalam konteks pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar dan menengah mencakup beberapa aspek, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Secara umum, guru diharapkan memenuhi dua kategori, yakni memiliki kemampuan (*capability*) dan kesetiaan (*loyalty*). Dimana hal itu dijabarkan dalam Undang- Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru mencakup beberapa hal yaitu:

---

<sup>48</sup> Sedarmayanti. "Good Governance (Kepemerintahan yang Baik) Bagian Kedua: Membangun Sstem Manajemen Kinerja guna Meningkatkan Produktivitas Menuju Good Governance (Kepemerintahan yang Baik)". (Bandung: Mandar Maju, 2007) 67.

- a. Pandangan elemen pedagogik mengartikan bahwa sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 28 ayat (3) poin a, mengacu pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta didik perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, evaluasi hasil belajar, serta upaya pengembangan potensi peserta didik untuk mewujudkan berbagai kemampuan yang dimilikinya.<sup>49</sup>
- b. Pandangan elemen kepribadian, sebagaimana diuraikan dalam Standar Nasional Pendidikan, mengacu pada Pasal 28 ayat (3) poin b, mengacu pada kemampuan atau kredibilitas guru untuk memiliki kepribadian serta mentalitas yang kokoh, stabil, matang, bijaksana, dan berwibawa. Guru diharapkan menjadi cerminan tiang teladan bagi peserta didik dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang luhur serta memiliki moralitas yang mulia dan arif.
- c. Pandangan elemen kemahiran atau profesional, sebagaimana dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan, mengacu pada Pasal 28 ayat (3) poin c, mengacu pada kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara komprehensif dan kompleks terintegrasi. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik

---

<sup>49</sup> E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 75

dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional dalam lingkup akademisi Pendidikan.

- d. Pandangan elemen kemahiran Sosial, sebagaimana diuraikan dalam Standar Nasional Pendidikan, mengacu pada Pasal 28 ayat (3) poin d, mengacu pada kemampuan guru sebagai anggota masyarakat pentingnya untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan warga belajar, rekan pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar

### **C. POKJAWAS**

Pokjawas, singkatan dari Kelompok Kerja Pengawas, dalam konteks mengacu kata “pengawas” mengartikan program lembaga ini menjadi suatu forum kegiatan pembinaan profesi yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama yang terkoordinasi dan fungsional di antara pengawas di lingkungan Kementerian Agama.<sup>50</sup>

POKJAWAS terbagi berdasarkan atas penempatan status kewilayahan suatu institusi yang menaungi tersebut:

1. Berposisi atau bertempat di Ibu kota negara dikenal sebagai POKJAWAS pusat.
2. Sementara berposisi atau bertempat di provinsi dikenal sebagai POKJAWAS provinsi.

---

<sup>50</sup>Diakses dari Berita Negara Republik Indonesia. melalui ( Permenag 2012 No 2 ) 3

3. Dan terakhir, berposisi atau berlokasi pada sebaran wilayah kabupaten disebut sebagai POKJAWAS wilayah.

Adapun Penjelasan tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam sesuai fungsinya, sebagaimana diatur dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2012, dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>51</sup>

1. Menyiapkan agenda tindakan kepengawasan
  - a. Setiap pengawas-PAI, baik dalam bentuk kelompok maupun individu, perlunya untuk menyiapkan agenda tindakan program pengawasan. Hal ini melibatkan beberapa program seperti (1) agenda pengawas program tahunan (2) agenda pengawas program semester dan (3) agenda pengawas program secara akademik (RKA).
  - b. Dalam konteks penyelenggaraan kepengawasan tahunan yang rancang oleh (POKJAWAS) Pendidikan Agama Islam di Kabupaten/Kota melalui forum dialog tertentu. Kegiatan ini diperkirakan selama satu minggu di jalankan.
  - c. Dalam konteks kepengawasan semester umumnya dilakukan melalui program rutin tempat guru binaannya berada. Program ini penciptaan lebih meluas dan mendetail dari tingkat kabupaten. Kegiatan diestimasikan selama satu minggu.
  - d. Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) adalah pengembangan lebih rinci dan terstruktur dari program semester, disesuaikan dengan

---

<sup>51</sup> Kemenag RI. 2012. Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. 13-15

aspek atau masalah prioritas yang perlu segera diatasi setelah kegiatan supervisi. Proses penyusunan RKA ini diperkirakan memakan waktu selama satu minggu.

- e. Dengan demikian, secara keseluruhan ketiga program harus berstandarkan paling rendah mencakup beberapa indikator ketercapaian yang direncanakan.

## 2. Menyelenggarakan pembinaan, pengawasan dan pengevaluasian

- a. Dalam konteks maksud peran krusial supervisi akademik mencakup pembinaan dan pemantauan pelaksanaan standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Tentunya hal ini melibatkan dialog langsung interaktif antara pengawas Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Islam yang sedang diawasinya.
- b. Dalam konteks melakukan penilaian upaya menetapkan standarisasi berdasarkan pada evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran.
- c. Dalam konteks penyelenggaraan program ini diaplikasikan melalui lingkungan sekolah berlandaskan Kegiatan binaan/KKG/MGMP dilaksanakan sesuai dengan deskripsi kegiatan dan jadwal yang telah diatur dalam Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) yang telah disusun.

## 3. Menghimpun kearsipan kepengawasan

- a. Setiap pengawas menghimpun perencanaan laporan terakumulasi dalam waktu yang sifatnya bulanan, semester, dan laporan tahunan, fokus pada pencapaian tujuan dari setiap kegiatan pengawasan yang telah dilakukan terhadap setiap guru Pendidikan Agama Islam binaan.
  - b. Pengawas mengurutkan secara struktural laporan sebagai sarana untuk berkomunikasi mengenai hasil kegiatan atau pelaksanaan program yang telah direncanakan.
  - c. Setiap pengawas pendidikan agama Islam menghimpun laporan pelaksanaan program kepengawasan setelah melakukan kegiatan pembinaan, pemantauan, atau penilaian, yang harus disampaikan berdasarkan ketetapan waktu paling lambat 1 (satu) minggu pada bulan berikutnya.
4. Menyelenggarakan pembinaan dan mendiklat secara profesional guru PAI.
- a. Kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru PAI dilaksanakan secara berkelompok di MGMP/KKG paling sedikit 3 (tiga) kali dalam satu semester atau disesuaikan dengan kondisi daerah.
  - b. Kegiatan ini dijalankan sesuai jadwal, baik dari segi waktu maupun jumlah jam yang diperlukan untuk setiap kegiatan, mengikuti tema atau jenis keterampilan dan kompetensi yang akan ditingkatkan. Dalam pelatihan ini, guru Pendidikan Agama Islam diperkenalkan

dengan metode baru yang lebih sesuai untuk melaksanakan proses pembelajaran/pembimbingan.

- c. Kegiatan pembimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dapat diselenggarakan melalui berbagai metode seperti workshop, seminar, observasi individu, KKG/MGMP, dan konferensi kelompok, serta kunjungan pengawas Pendidikan Agama Islam dalam rangka supervisi akademik.

Mengacu pada dasar konteks yang berlandaskan pada konteks dan peraturan sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012, tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah:<sup>52</sup>

1. Penghimpunan naskah kepengawasan mengenai PAI
2. Serangkaian 3P yang menjadi pedoman tuntutan Guru PAI
3. Peninjauan keberlangsungan program PAI
4. Evaluasi kinerja standar kepengawasan
5. Pelaporan secara continue atas pertanggung jawaban kepengawasan

Pengawas Pendidikan Agama Islam di Sekolah, seperti yang dijelaskan dalam pemaparan keputusan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 pada pasal 2 ayat (2), memiliki kewenangan khusus diantaranya:<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> *Ibid.* 15

<sup>53</sup> *Ibid.* 16

1. Menyampaikan kontribusi masukan, saran, dan bimbingan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan serta pembelajaran pendidikan agama Islam kepada kepala sekolah dan instansi yang bertanggung jawab atas pendidikan agama Islam di tingkat Kabupaten/Kota
2. Menginvestigasi dan evaluasi kinerja guru PAI serta merumuskan saran keberlanjutan program yang dibutuhkan
3. Mengadakan pembinaan kepengawasan pada guru PAI
4. Memberikan pertimbangan dalam penilaian pada pelaksanaan tugas guru PAI kepada pejabat yang berwenang dan
5. Dalam konteks ini, upaya pertimbangan diterapkan dalam penyeleggaran program dan penempatan guru serta kepala sekolah kepada pejabat daerah yang berwenang.
6. Mengesahkan seperangkat+ yang telah disepakati guru PAI

#### **D. Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru POKJAWAS**

Mutu pendidikan yang maju menandakan keadaan sebuah bangsa atau negara telah mencapai kemajuan dari aspek sumber daya manusianya. Namun, dalam meraih kemajuan tersebut tidaklah mudah, hal ini tentu dibutuhkan fase transisi begitu panjang dengan berbagai sistem penerapan pada bidang atau aspek-aspek yang menjadi tolak ukur sumber daya manusia khususnya pendidikan. Rendahnya penerapan program sertifikasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan di samping menandakan wilayah tersebut masih

tidak mengindahkan pentingnya meningkatkan profesionalitas posisi seorang tenaga pendidik atau guru.

Melalui berbagai pemaparan yang telah di sertakan, profesionalitas guru adalah pencapaian kesungguhan seorang guru dalam memenuhi tuntutan-tuntutan yang menjadi pedoman pengukuran profesionalitas atau sesuai dengan apa yang telah di standarkan pada spesialisasi profesi guru itu sendiri meliputi kemampuan intelektual, kemampuan bidang khusus, praktis, mendahulukan kepentingan orang lain dst.

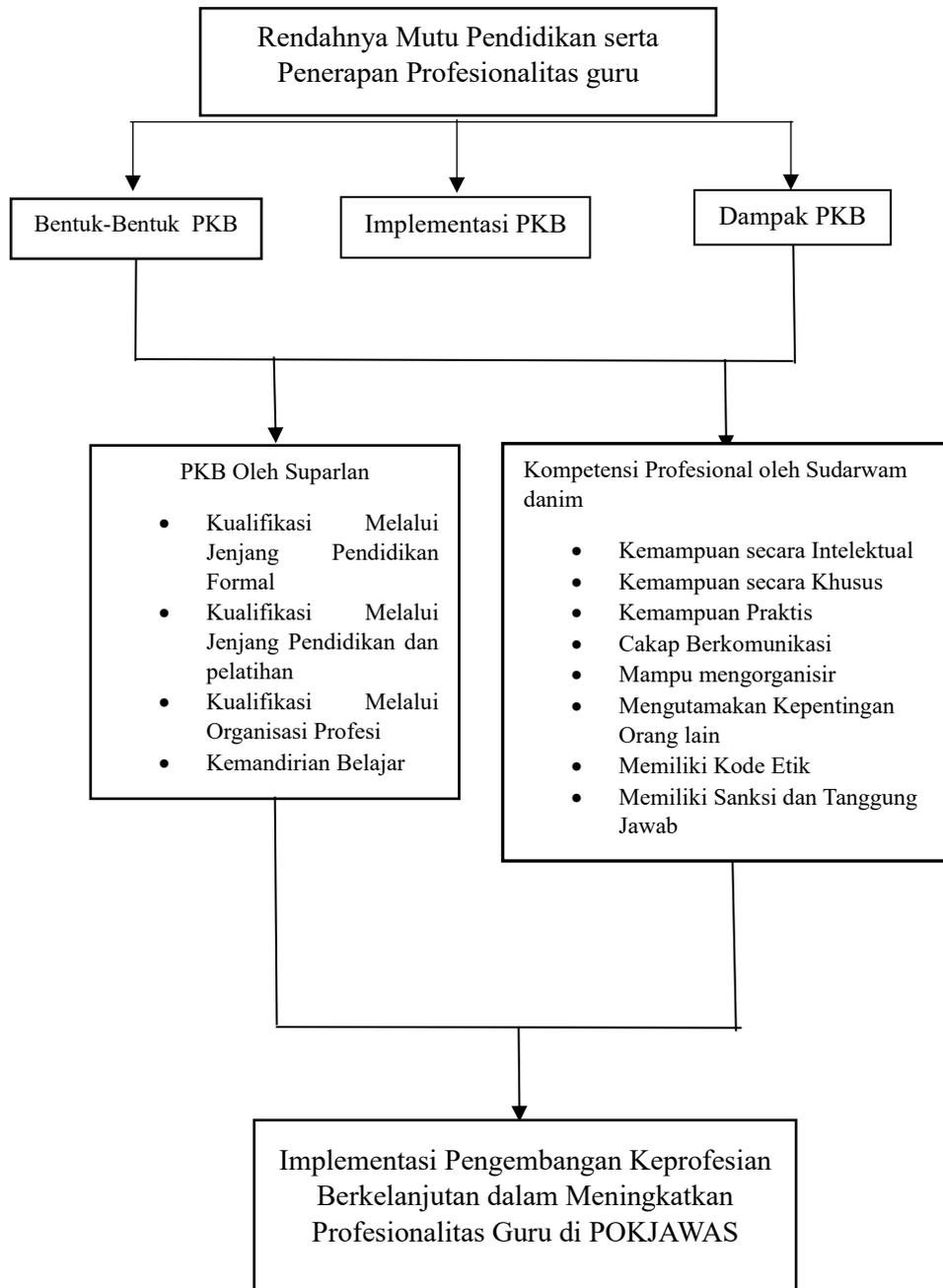
Menurut teori pengembangan keprofesian berkelanjutan oleh (suparlan,2006) mengasumsikan bahwa kualifikasi pengembangan berkelanjutan dapat dilakukan melalui beragam bentuknya diantaranya : berdasarkan pada jenjang pendidikan formal, kemudian pendidikan dan pelatihan, lalu pada jalur organisasi profesi dan kemandirian belajar. Pada intinya, segala sesuatu apabila ingin mencapai hasil yang maksimal harus dilakukan secara profesional dan membutuhkan berbagai kualifikasi agar dapat diakui kredibilitasnya khususnya guru. Hal ini tertuang berdasarkan untuk mencapai profesionalitas itu sendiri sesuai dengan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 4. Dengan demikian, program keprofesian berkelanjutan adalah tuntutan wajib yang harus diemban oleh guru untuk menjadi seorang yang lebih profesional dalam menjalani bidangnya.

Adapun delapan indikator yang menjadi tolak ukur standar menjadi seorang guru profesional atau capaian keberhasilan agar guru mampu diakui

secara profesional perlu memenuhi kriteria yang telah di ringkas Sebagai berikut :

1. Kemampuan secara Intelektual
2. Kemampuan secara Khusus
3. Kemampuan Praktis
4. Cakap Berkomunikasi
5. Mampu mengorganisir
6. Mengutamakan Kepentingan Orang lain
7. Memiliki Kode Etik
8. Memiliki Sanksi dan Tanggung Jawab

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui serta menjelaskan bagaimana implementasi pengembangan keprofesian berkelanjutan serta bentuk-bentuk yang diterapkan juga dampak yang dimunculkan sebagai hasil atas diberlakukannya program kegiatan PKB tersebut di Sampang yang akan dianalisis dengan teori PKB menurut suparlan dan indikator kompetensi profesionalisme menurut sudarwam danim.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk bentuk Implementasi serta dampak dilakukannya program PKB di Sampang. Dengan mengangkat fokus penelitian tentang Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang dilakukan oleh Pokjawas Kota Sampang serta data pendukung yang relevan atau terlibat dari subjek yang diambil oleh peneliti seperti Kepala sekolah yang menerapkan dan selaku penanggung jawab program kegiatan PKB, dalam upaya untuk menemukan data yang valid pentingnya peneliti harus hadir guna mendapatkan pemahaman langsung mengenai kondisi riil dan situasi di lapangan sesungguhnya secara mendetail. Mengacu dari konteks pembahasan mengenai fenomena tersebut, jenis data yang diterapkan nantinya oleh peneliti lebih merepresentasikan secara deskriptif. Maksudnya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pada konteks maksud arahan penelitian ini, penelitian kualitatif mengacu pada usaha memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara komprehensif. Pendekatan ini dilakukan dengan menjelaskan menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu secara alami, dengan menggunakan beragam metode ilmiah.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Hardani. Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In Repository.Uinsu.Ac.Id (Issue April, 2020). 35

Sependapat dengan tersebut, Keirl dan Miller dalam Hadari Nawawi mengasumsikan bahwa sebuah aspek yang mendasari atau menjadi tiang pondasi tradisi pengkajian ilmu sosial dikenal sebagai penelitian kualitatif.<sup>55</sup> Pendekatan kualitatif menggantungkan diri pada observasi terhadap manusia, lingkungan, dan interaksi dengan menggunakan bahasa dan terminologi yang digunakan oleh mereka. Nawawi menjelaskan bahwa penelitian kualitatif melibatkan serangkaian kegiatan, termasuk proses penyaringan data atau informasi. Proses ini alami terjadi dalam konteks masalah yang melibatkan kondisi, aspek, atau domain tertentu dari objek penelitian.

Secara keseluruhan dapat di pahami, metode penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan penelitian yang digunakan dalam konteks situasi alamiah objek sosial, di mana peneliti menjadi instrumen utama. Proses analisis data dalam metode ini temuan atau paparan konteks data bersifat naratif melalui bahasa dan kalimat yang alami, dengan fokus lebih pada penafsiran makna daripada generalisasi dalam hasil penelitian.

Adapun alasan yang mendasari peneliti memilih konteks jenis penelitian ini kualitatif deskriptif karena menguraikan secara mendalam dan fokus pada bentuk Implementasi Pengembangan Keprofesian di Kemenag Sampang serta dampak yang dihasilkan dari diterapkannya program ini melalui uraian klasifikasi aspek maupun model pengembnagan keprofesain berkelanjutan serta dikaji secara mendalam dengan maksud untuk memahami keadaan

---

<sup>55</sup> Hadari Nawawi, 1994 . Metode Penelitian Ilmiah, (Jakarta: Rineka Cipta,). 176

minimnya penerapan program keprofesian berkelanjutan di kelompok POKJAWAS Sampang maka peneliti berusaha mendeskripsikan Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan serta profesionalisme guru guna mengungkap bentuk Implementasi apa saja yang telah diterapkan PKB POKJAWAS Sampang serta faktor dampak yang dihasilkan dari berlangsungnya kegiatan program tersebut.

Mengacu keadaan yang telah dipaparkan tersebut, Peneliti mengkaji lebih dalam dengan memilih pendekatan studi kasus sebagai solusi mediasi jawaban atas permasalahan studi ini dengan maksud untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi.<sup>56</sup> Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus Fenomena rendahnya penerapan program PKB itu atau dapat di simpulkan tidak sejalan konsep profesionalisme guru dengan keadaan dilapangan yang masih mengentengkan profesi yang dijalannya sebagai guru pengawas Kabupaten Sampang Kota Madura.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Keberhasilan dari suatu penelitian tentu tidak sebatas pada kesiapan peneliti maupun perencanaan yang baik dari laporannya. Namun, peran kehadiran peneliti secara langsung pada tempat pemilihan lokasi menjadikan sangat penting guna membangun hubungan dan kedekatan yang positif secara berkelanjutan. Kehadiran peneliti menjadi investigasi lebih dalam secara tidak

---

<sup>56</sup> Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method), (Bandung: Alfabeta, ). 58

langsung dalam memahami serta menguraikan kondisi riil dalam melengkapi kebutuhan akan data yang di perlukan di kemudian hari.

### **C. Lokasi Penelitian**

Empat informan yang di pilih sebagai pemegang kunci utama atas kredibilitasnya sebagai pemegang tanggung jawab pengumpulan data ini menjadikan peneliti mengkategorikan mereka sebagai subjek penelitian. Subjek yang dimaksudkan adalah mereka yang berstatus penanggung jawab pelaksana program keprofesian berkelanjutan, kepala sekolah yang telah memiliki kriteria sesuai, serta guru yang menjadi pelaksana program keprofesian berkelanjutan ini. Sementara itu, Sasaran atau target fokus penelitian yakni objek isu relevan yang akan dianalisis dan diteliti mengenai bagaimana Implementasi Pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalitas pada POKJAWAS di Kemenag (Kementrian Agama) Sampang.

Berlangsungnya sebuah penelitian pada tempat tertentu yang telah terencana disebut sebagai lokasi penelitian. Oleh sebab itu, Penetapan lokasi penelitian menjadi tahap yang sangat krusial dalam penelitian kualitatif. Pemilihan lokasi penelitian yang efektif cenderung akan berpengaruh pada kemudahan peneliti dalam menggali lebih dalam suatu permasalahan. Dengan demikian, pemilihan lokasi yang tepat akan memberikan kemudahan bagi

peneliti dalam melaksanakan maupun menginterpretasikan hasil penelitiannya.<sup>57</sup>

Pemilihan dan penentuan lokasi dalam penelitian ini akan bertempat di Kemenag Sampang, Kecamatan Sampang, Kabupaten Madura Tempat penelitian ini dipilih karena adanya beberapa faktor sebagai pertimbangan dalam pemilihan tempat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. POKJAWAS Sampang adalah salah satu program yang didalamnya terdapat satuan kelompok kerja pengawas yang nantinya akan disebar di berbagai sekolah di Sampang serta yang menjadi pelopor adanya kegiatan PKB ini di Kota Sampang.
2. Belum adanya penelitian tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme guru di wilayah POKJAWAS Sampang.
3. Adanya hubungan kerja sama yang baik peneliti dengan pihak POKJAWAS Sampang sehingga dalam proses pengumpulan data tidak menyulitkan atau bersifat fleksibel untuk menjawab rumusan yang telah ditetapkan.

#### **D. Sumber Data dan Informan Penelitian**

Menurut Sri Hartati mengasumsikan Sumber data dalam konteks penelitian mengacu pada subjek atau pelaku informan terpilih sebagai keterlibatan sejauh mana informasi dapat diperoleh. Sumber data juga menjadi landasan awal di

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, 2004. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). 55

mana data yang di harapkan dan di rencanakan dapat di kelompokkan menjadi kesatuan temuan baru. Berdasarkan asal rujukannya, data penelitian di kategorikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>58</sup>

## 1. Primer

Data Primer ialah informasi yang di dapatkan secara langsung dan bersifat sukarela atau keterbukaan dengan pihak yang terlibat yakni dari sumber data utama di lokasi atau objek penelitian.<sup>59</sup> Data primer dalam penelitian ini di hasilkan oleh peneliti secara langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di POKJAWAS Kemenag, Kota Sampang dan mewawancarai sumber informan terpilih langsung di lokasi yang telah disepakati yakni Kemenag Sampang Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber melalui tabel berikut ini :

**Tabel 3. 1 Informan Penelitian**

NO	Informan Penelitian
1	Ketua POKJAWAS
2	Koordinator PKB
3	Kepala Sekolah terkait
4	Guru Pengawas

---

<sup>58</sup> Sri Hartati, I. N. 2019. Metodologi Penelitian Sosial & Pendidikan. ( Penerbit: In Media Sahabat Cendekia ). 35

<sup>59</sup> M. Burhan Bungin, 2004. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana,). 122

## **2. Sekunder**

Serangkaian informasi yang menjadi rujukan atau dikenal sebagai pendukung dalam penelitian secara tertulis dan terencana termasuk pada jenis informasi sekunder.<sup>60</sup> Kumpulan arsip secara tertulis meliputi laporan, artikel ilmiah, jurnal terpublikasi, dan buku ajar materi pedoman yang relevan dan berkesinambungan pada subjek terencana melalui tindakan tidak secara langsung oleh peneliti dimaksud dengan data sekunder. Lebih jelas mengenai konteks penelitian ini, sumber data sekunder di kumpulkan dari dokumen kearsipan laporan POKJAWAS Kemenag Sampang, dokumentasi berupa foto, surat, catatan pribadi, dan berbagai jenis informasi deskriptif pendukung lainnya.

### **E. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam berlangsungnya penelitian yang di rencanakan, peneliti tentu membutuhkan beberapa langkah-langkah yang sistematis guna mencapai keabsahan suatu temuan data secara komprehensif dan berintegritas keilmuannya sehingga terdapat beberapa tahapan yang perlu di jalankan seperti :

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

langkah awal dan menjadi keputusan dasar yang perlu di jalankan oleh peneliti sebelum melangsungkan kegiatan penelitiannya ke arah lebih

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, 2004. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). 112

lanjut. Pada fase ini, peneliti perlunya mempertimbangkan beberapa proses atau tahapan khusus.:

a) Merencanakan desain rancangan penelitian

Salah satu tahapan krusial mendasar dalam proses penelitian yang melibatkan perencanaan dan strukturisasi studi agar dapat menetapkan fokus yang di targetkan, metode, dan prosedur yang sesuai. Desain penelitian memberikan dasar bagi peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data yang akan dibahas dalam penelitian kualitatif ini.

b) Menetapkan fokus spesifik pada objek penelitian

Menetapkan fokus spesifik adalah langkah penting dalam perencanaan penelitian. Hal ini melibatkan upaya identifikasi dan pembatasan area atau topik penelitian agar lebih terfokus dan dapat dijelaskan dengan jelas kepada objek yang menjadi ruang lingkup sasaran penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian pada POKJAWAS di Kemenag Sampang mengenai bentuk Implementasi PKB serta apa saja yang menjadi dampak dari Implementasi tersebut pada POKJAWAS Kemenag Sampang.

c) Mengidentifikasi rujukan sumber pendukung relevan

Mengidentifikasi rujukan sumber bagian dari fase proses untuk menentukan dan mencari referensi atau sumber informasi yang relevan dan dapat diandalkan untuk mendukung penelitian atau karya tulis. Dengan demikian, peneliti telah mengidentifikasi kriteria yang

memenuhi sebagai kunci utama sumber pendukung seperti ketua dan koordinator PKB, Kepala sekolah serta guru yang telah mengikuti program ini sebagai sarana menjawab memunculkan uraian rumusan masalah yang telah ditetapkan.

d) Menetapkan perlengkapan pendukung yang dibutuhkan

Perlengkapan pendukung dalam konteks penelitian atau kegiatan tertentu merujuk pada berbagai alat, bahan, atau sarana lainnya yang diaplikasikan untuk mendukung kemudahan saat kegiatan lapangan pelaksanaan tugas atau mencapai tujuan tertentu.

## **2. Tahap Lapangan**

Keterlibatan langsung terhadap kondisi riil di lapangan dalam mengumpulkan data menandakan bahwa penelitian telah memasuki fase yang lebih khusus atau ini dalam mencari temuan data. Hal ini terdapat beberapa upaya yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti diantaranya :

a) Peninjauan langsung (observasi)

Peneliti mengidentifikasi tempat yang telah ditetapkan yakni Kemenag Sampang untuk mengamati kegiatan yang berkaitan dengan penelitian khususnya mengamati Implementasi PKB yang diterapkan sejauh ini..

b) Diskusi mendalam (Wawancara)

Mengacu pada diskusi atau kegiatan interaktif ini, peneliti memberikan rancangan naskah pedoman wawancara kepada informan

terpilih yang sesuai kriteria sebagai sumber pendukung rujukan yang diantaranya telah ditetapkan seperti :

1. Ketua POKJAWAS
2. Koordinator PKB
3. Kepala Sekolah
4. Guru

c) Pengumpulan keabsahan arsip

Dalam menghimpun sumber arsip yang kredibel, peneliti tidak semata-mata mengelompokkan data dari sumber manapun apabila tidak relevan. Dengan ini pengumpulan arsip dilakukakn pembatasan peneliti berdasarkan dari Kemenag POKJAWAS, yang mana diantaranya :

1. Ketua POKJAWAS
2. Koordinator PKB
3. Kepala Sekolah
4. Gurupen

### **3. Tahap Pasca Lapangan**

Mengacu pada fase terakhir penelitian, bagian ini adalah salah satu serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah fase pengumpulan data atau penelitian lapangan selesai. Pada tahap ini, peneliti fokus pada analisis data, interpretasi hasil, penyusunan laporan, dan penyebaran temuan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Mengacu pada fase ini, pengaplikasian metode yang diterapkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data sangat tergantung pada sifat penelitian, tujuan penelitian, dan jenis data yang dibutuhkan. Berikut tabel mengenai operasional variabel penelitian dalam menjelaskan instrumen pengumpulan data nantinya untuk ke fase berikutnya :

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>
Pengembangan Keprofesian Guru oleh Suparlan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualifikasi melalui jenjang pendidikan formal</li> <li>2. Kualifikasi melalui pendidikan dan pelatihan</li> <li>3. Kualifikasi melalui organisasi profesi</li> <li>4. Belajar Mandiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru Pokjawas</li> <li>2. Kepala Sekolah</li> <li>3. Koordinator PKB</li> <li>4. Ketua POKJAWAS</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Dokumentasi</li> </ol>
Kompetensi Profesional oleh Sudarawam danim	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan Intelektual</li> <li>2. Pengetahuan khusus</li> <li>3. Pengetahuan praktis</li> <li>4. Cakap berkomunikasi</li> <li>5. Mampu mengorganisir</li> <li>6. Mengutamakan orang lain</li> <li>7. Memiliki kode etik</li> <li>8. Memiliki sanksi dan tanggung jawab</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru Pokjawas</li> <li>2. Kepala Sekolah</li> <li>3. Koordinator PKB</li> <li>4. Ketua POKJAWAS</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Dokumentasi</li> </ol>

### **1. Pengamatan**

Investigasi atau dikenal sebagai observasi sebagai salah satu tindakan menghimpun data yang sifatnya dengan maksud untuk membuat diagnosis

atau kesimpulan. Pada dasarnya, observasi atau peninjauan melibatkan pengamatan perilaku yang terlihat dan tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang dapat diamati mencakup tindakan yang dapat dilihat, didengar, dihitung, dan diukur langsung oleh pengamat, seperti yang diungkapkan.<sup>61</sup> Peneliti datang langsung ke POKJAWAS Kemenag Sampang untuk mengamati Implementasi PKB saat ini dalam meningkatkan profesionalitas dengan di dukung sumber lain seperti :

1. Ketua POKJAWAS
2. Koordinator PKB
3. Kepala Sekolah
4. Guru

Berikut mengenai tabel indikator kebutuhan data observasi dilapangan:

**Tabel 3. 3 Indikator Kebutuhan Data Observasi**

NO	Kebutuhan Data
1	Impelementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)
2	Meningkatkan Profesionalisme Guru POKJAWAS

## 2. Wawancara

---

<sup>61</sup> Haris Herdiansyah, 2012 Metode Penelitian Kulaitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika,) 131

Kegiatan interaktif berupa percakapan yang telah disengaja dan diarahkan pada suatu masalah tertentu sesuai kesepakatan masing-masing pihak dengan melibatkan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berinteraksi secara langsung dan berhadapan secara fisik berlandaskan pada pedoman wawancara. sebagaimana disampaikan melalui pandangan.<sup>62</sup> Fokus pertanyaan yang akan diajukan yaitu mengenai bentuk Implementasi PKB seperti pada yang telah diuraikan pada kajian teori serta cara pengukurannya terhadap peningkatan profesionalitas guru kemudian dilakukan analisis sebagai hasil temuan implikasi nantinya.. Berikut tabel mengenai indikator kebutuhan wawancara meliputi :

**Tabel 3. 4 Indikator Kebutuhan Data Wawancara**

NO	Informan	Kebutuhan Data
1	Ketua POKJAWAS	1. Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) 2. Peningkatan profesionalisme guru
2	Guru POKJAWAS	1. Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)
3	Koordinator PKB	1. Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) 2. Peningkatan Profesionalisme Guru
4	Kepala sekolah	1. Impelementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

<sup>62</sup> Imam G, 2013. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,) 160

		2. Peningkatan Profesionalisme Guru
--	--	-------------------------------------

### 3. Dokumentasi

Teknik pengarsipan yang termasuk bagian dari upaya menghimpun data yang dipakai untuk mengklusterkan informasi dari berbagai sumber meliputi hal-hal yang berkaitan baik secara tertuang melalui naskah kepenulisan, visual konkret, maupun gagasan kreatif jangka lama seseorang. Pengumpulan secara naskah terpilih menjadi elemen kesempurnaan sumber dalam menggabungkan kedua metode lain dalam rangka ranah studi kualitatif riset, sebagaimana dijelaskan.<sup>63</sup> Dengan demikian, penghimpunan data dapat dilaksanakan dengan cara mengklusterkan dan mengkategorikan berdasarkan materi tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Proses ini melibatkan data dan dokumen arsip yang berasal dari ketua dan koordinator PKB, Kepala Sekolah serta guru yang melibatkan berbagai dokumentasi pendukung visual lain seperti elemen surat, catatan dst. Berikut mengenai tabel indikator kebutuhan dokumentasi meliputi :

**Tabel 3. 5 Indikator Kebutuhan Dokumentasi**

No	Aspek yang di Amati	Keterangan
1	Profil POKJAWAS di Kemenag Sampang	
2	Struktur Organisasi Kemenag Sampang	

<sup>63</sup> Sugiyono, 2012 Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Alfabeta,) 82

3	Data guru yang telah terdaftar di POKJAWAS	
4	Sarana dan prasarana PKB POKJAWAS di Kemenag Sampang	
5	Dokumentasi proses perencanaan alur PKB	
6	Dokumentasi proses kegiatan PKB	
7	Kondisi PKB di POKJAWAS Sampang	
8	Evaluasi Penerapan Program PKB di Pokjawas Sampang	

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan prosedur mekanisme analisis data secara deskriptif yang mencakup beragam uraian deskriptif hasil wawancara dan dokumentasi di lapangan. Analisis data dalam konteks ini melibatkan pengaturan urutan data, terstruktur maupun terorganisir dalam pola tertentu, kategorisasi, dan penyusunan uraian dasar.<sup>64</sup> Dengan ini, prosedur mekanisme analisis data terbagi menjadi tiga bagian fase yakni:

### 1. Reduksi Data

Pemahaman reduksi data mencakup serangkaian proses kompleks yang memerlukan beberapa keterlibatan seperti proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data "kasar" atau mentah yang berasal dari catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data terus berlangsung secara continue selama proyek berorientasi kualitatif atau hingga waktu yang ditetapkan. Selama pengumpulan data, langkah- langkah reduksi berikutnya seperti merangkum, mengkode, menemukan tema, membuat kelompok, berpartisipasi, dan menulis memo. Proses reduksi

---

<sup>64</sup> Basrowi dan Suwandi, 2008 Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta,) 210

atau transformasi data ini berlanjut setelah studi lapangan hingga penyusunan laporan akhir tersusun lengkap.

## **2. Penyederhanaan Data**

Fase alur kedua konteks dalam penelitian ini menjadi bagian bentuk presentasi data, mengacu pada Miles dan Huberman mengartikan sebagai himpunan informasi terstruktur yang memfasilitasi proses pengambilan kesimpulan dan tindakan. Melalui penyajian data, kita dapat memahami peristiwa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman dan presentasi data yang telah diperoleh secara struktural dan sistematis.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Mencapai kesimpulan atau menghasilkan sebuah resolusi keterbaruan dalam temuan merupakan fase akhir analisis yang sangat penting. Sejak awal proses penghimpunan dan pengklusteran data, analisis kualitatif aktif dalam mencari makna, mencatat, menjelaskan, melakukan konfigurasi, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat secara tersilang, dan merumuskan proposisi. Peneliti mengaplikasikan prosedur sistematis secara dasar analisis deskriptif melalui metode kualitatif untuk mendeskripsikan data yang diperoleh, baik itu melalui data primer maupun sekunder. Dengan demikian dapat digaris bawahi baik bentuk Implementasi PKB di Pokjawas, serta dampak yang dimunculkan atas hasil dari diterapkannya program PKB selama ini tersebut yang nantinya diamati dan dianalisis melalui key

informan yang telah terpilih sebagai kriteria narasumber di POKJAWAS Sampang Kemudian dihasilkan uraian kesimpulan secara alur prosedur deskriptif kebahasaan.

Peneliti melakukan beberapa langkah dalam melakukan analisis data penelitian. Diantaranya adalah pengembangan sistem katagori pengkodean. Pengkodean dibuat berdasarkan latar penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian dan waktu kegiatan. Adapun bentuk pengkodean seperti tabel berikut. Berikut mengenai tabel pengkodean sebagai langkah upaya memudahkan peneliti dalam menganalisis data lebih lanjut meliputi diantaranya :

**Tabel 3. 6 Pengkodean Data Penelitian**

No	Aspek Pengkodean	Kode
1	Latar penelitian	
	a. Lembaga	L
	b. Telfon Selular	T
	c. Rumah Informan	I
2	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
3	Sumber Data	
	a. Informan I	KS

	b. Informan II	K
	c. Informan III	KH
	d. Informan IV	G
4	Fokus Penelitian	
	a. Bentuk-bentuk Implementasi PKB	F1
	b. Implementasi PKB dalam Upaya meningkatkan Profesionalisme Guru	F2
	c. Dampak Implementasi PKB	F3
5	Waktu Kegiatan	

## H. Teknik Validitas Data

Dalam konteks fase ini, validitas mengacu pada pengujian sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti selama penelitian mencerminkan keakuratan dan keshahihan informasi yang diinginkan terhadap target yang direncanakan.<sup>65</sup> Maksud tujuan dilakukannya pengujian ini guna mengungkap dan mempresentasikan sejauh mana data yang diperoleh dalam penelitian mencerminkan keadaan yang riil dan konkret pada objek penelitian.

Mengacu pada makna konteks :“Triangulation is *qualitative cross-validation*.” Dalam asumsi pandangan Sugiyono bahwa triangulasi bagian

<sup>65</sup> Sugiyono, 2013 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: CV. Alfabeta,) 6

salah satu upaya yang dilakukan untuk validasi silang dalam konteks penelitian kualitatif. Teknik ini mengevaluasi kecukupan data dengan melibatkan konvergensi dari berbagai sumber data atau prosedur pengumpulan data ganda. Dalam pengujian ini, triangulasi diinterpretasikan melalui penggunaan berbagai metode dan pada waktu yang berbeda.<sup>66</sup> Dengan demikian, Teknik triangulasi bagian prosedur sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk menanggapi dan menyelesaikan permasalahan penelitian. Triangulasi melibatkan pengkajian ulang data dengan tiga pengaplikasian cara, yaitu triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi masa atau waktu.

Peneliti menggunakan triangulasi data, sebagaimana dengan prinsip dari triangulasi yaitu lebih banyak sumber maka akan lebih baik. Triangulasi data adalah menguji ketepatan data yang diperoleh dengan melakukan pemeriksaan silang antar informan atau narasumber. Data penelitian bentuk implementasi PKB serta dampak yang dihasilkan sebagai sumber data, Selanjutnya, peneliti dapat melakukan pemeriksaan dan pengecekan secara silang untuk menguji akurasi kredibilitas sebuah data. Triangulasi metode mencakup pengumpulan informasi yang berbeda dari sumber yang sama, seperti penggunaan observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen dari sumber data yang sama. Sementara itu, triangulasi waktu melibatkan pertimbangan terhadap variasi waktu dalam pengumpulan data, seperti hari, jam, dan waktu lainnya. Hal ini karena faktor waktu dapat mempengaruhi data yang terkumpul.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, 2012 Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Alfabeta,) 273

## I. Pedoman Penelitian

Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru POKJAWAS di KEMENAG Sampang.

### 1. Pedoman Observasi

**Tabel 3. 7 Lembar Observasi**

NO	Waktu	Aktifitas	Catatan
		Observasi Kondisi Lembaga dan Meminta Izin Untuk Penelitian	
		Pengamatan Tentang Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	
		Pengamatan tentang Peningkatan Profesionalisme Guru POKJAWAS	
		Pengamatan Tentang Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	

### 2. Pedoman Wawancara

**Tabel 3. 8 Lembar Pedoman Wawancara**

Variabel	Pertanyaan
<b>Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Indikator Menurut Suparlan</b>	<b>Peningkatan Kualifikasi Melalui Jenjang Pendidikan Formal</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah Bapak / Ibu memahami tentang pengembangan Keprofesian berkelanjutan guru?</li><li>2. Apa syarat yang diajukan dalam mengikuti pengembangan Keprofesian berkelanjutan guru kualifikasi jenis pendidikan formal?</li><li>3. Jenis Kegiatan apa yang dilakukan pada kualifikasi jenjang pendidikan formal ?</li><li>4. Apakah ada sosialisasi dari pihak kordinator PKB sebelum melakukan kegiatan PKB ?</li></ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siapa saja yang terlibat dalam Pengembangan keprofesian berkelanjutan jenjang pendidikan formal ?</li> <li>6. Dimana bapak/ibu melakukan proses Pengembangan keprofesian berkelanjutan jenjang pendidikan formal ?</li> <li>7. Kapan bapak/ibu melakukan proses Pengembangan keprofesian berkelanjutan ?</li> <li>8. Apakah hal tersebut dilakukan secara rutin terjadwal ?</li> <li>9. Apa hambatan bapak/ibu selama melakukan kegiatan Pengembangan keprofesian berkelanjutan jenjang pendidikan formal ?</li> <li>10. Bagaimana evaluasi yang dilakukan selama kegiatan Pengembangan keprofesian berkelanjutan kualifikasi jenjang pendidikan formal?</li> </ol>
	<p><b>Peningkatan Kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>11. Apakah Bapak / Ibu memahami tentang pengembangan kompetensi berkelanjutan melalui kualifikasi pendidikan dan pelatihan ?</li> <li>12. Apa yang perlu di persiapkan untuk mengikuti kualifikasi pendidikan dan pelatihan ?</li> <li>13. Bagaimana jenis kualifikasi pendidikan dan pelatihan yang dilakukan dalam menempuh PKB ?</li> <li>14. Apa hambatan bapak/ibu selama melakukan kegiatan kualifikasi pendidikan dan pelatihan ?</li> <li>15. Bagaimana evaluasi yang dilakukan selama dilakukannya kualifikasi pendidikan dan pelatihan ?</li> </ol>
	<p><b>Peningkatan kompetensi melalui kegiatan yang dirancang oleh organisasi profesi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>16. Apakah Bapak / Ibu memahami tentang peningkatan kompetensi pengembangan kompetensi berkelanjutan berdasarkan organisasi profesi ?</li> <li>17. Apa Jenis organisasi profesi yang merencanakan kegiatan kualifikasi PKB dalam meningkatkan kompetenbsi ?</li> <li>18. Apa syarat yang dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi melalui organisasi profesi ?</li> <li>19. Siapa yang berwenang dalam organisasi profesi ?</li> <li>20. Apa hambatan bapak/ibu selama melakukan kualifikasi kompetensi melalui organisasi profesi ?</li> <li>21. Bagaimana evaluasi yang dilakukan selama kegiatan organisasi profesi ?</li> </ol>
	<p><b>Belajar Mandiri</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>22. Apakah Bapak / Ibu memahami tentang kualifikasi secara kemandirian ?</li> </ol>

	<p>23. Apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi secara mandiri ?</p> <p>24. Jenis apa saja yang dilakukan seorang kualifikasi dalam melakukan belajar mandiri</p> <p>25. Apa hambatan bapak/ibu selama melakukan kegiatan belajar mandiri ?</p> <p>26. Bagaimana evaluasi yang dilakukan selama kegiatan kemandirian belajar ?</p>
--	---

<b>Variabel</b>	<b>Pertanyaan</b>
<b>Meningkatkan Profesionalitas Guru</b>	<b>Kemampuan Intelektual</b>
	<p>1. Apakah Bapak/Ibu memahami tentang Kemampuan Intelektual ?</p> <p>2. Apa yang Bapak/Ibu dapatkan dari program PKB mengenai kemampuan Intelektual ?</p> <p>3. Apakah ada syarat khusus untuk seorang guru memiliki kemampuan Intelektual ?</p> <p>4. Apa faktor yang menjadi hambatan para guru terhadap kemampuan Intelektual mereka ?</p>
	<b>Pengetahuan secara Khusus</b>
	<p>5. Apakah bapak/ibu memahami tentang pengetahuan secara khusus ?</p> <p>6. Apa yang bapak/ibu dapatkan dari program PKB mengenai pengetahuan secara khusus ?</p> <p>7. Apakah ada syarat tertentu untuk seorang guru memiliki pengetahuan secara khusus ?</p> <p>8. Apa saja faktor yang menjadi hambatan kemampuan khusus yang dimiliki seorang guru ?</p>
	<b>Pengetahuan Praktis</b>
	<p>9. Apakah bapak/ibu memahami tentang pengetahuan praktis ?</p> <p>10. Apa yang bapak/ibu dapatkan dari program PKB mengenai pengetahuan praktis ?</p> <p>11. Apakah ada syarat tertentu untuk seorang guru memiliki pengetahuan praktis</p> <p>12. Apa saja faktor yang menjadi hambatan pengetahuan praktis yang dimiliki seorang guru ?</p>
	<b>Cakap Berkomunikasi</b>
	<p>13. Apakah bapak/ibu memahami tentang cakap berkomunikasi ?</p> <p>14. Metode apa yang bapak/ibu dapatkan setelah mengikuti program PKB agar mampu cakap berkomunikasi baik dengan publik maupun murid ?</p>

	<p>15. Apa terdapat syarat tertentu untuk seorang guru mampu menguasai berkomunikasi ?</p> <p>16. apa saja faktor yang menjadi hambatan seorang guru untuk cakap berkomunikasi ?</p>
	<p><b>Mampu Mengorganisir</b></p>
	<p>17. apakah bapak/ibu memahami konsep mengorganisir ?</p> <p>18. metode apa yang bapak/ibu dapatkan setelah melakukan program PKB agar mampu mengorganisir dengan baik ?</p> <p>19. apakah terdapat syarat tertentu seorang guru untuk mengorganisir dengan baik ?</p> <p>20. apa saja faktor yang menjadi hambatan seorang guru untuk mengorganisir dengan baik ?</p>
	<p><b>Mengutamakan Kepentingan Orang lain</b></p>
	<p>21. Apa alasan bapak/ibu mengutamakan kepentingan orang lain ?</p> <p>22. Menurut anda mengapa mengedepankan kepentingan orang lain itu penting ?</p>
	<p><b>Memiliki Kode Etik</b></p>
	<p>23. Apakah bapak/ibu memahami tentang kode etik ?</p> <p>24. Mengapa kode etik penting bagi guru profesional ?</p> <p>25. Apa saja kode etik yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional ?</p>
	<p><b>Memiliki Sanksi dan Tanggung Jawab</b></p>
	<p>26. Apakah bapak/ibu memahami sanksi serta tanggung jawab seorang guru profesional ?</p> <p>27. Mengapa sanksi dan tanggung jawab penting bagi guru profesional ?</p> <p>28. Menurut bapak/ibu, apakah terdapat hambatan dalam penerapan sanksi dan tanggung jawab kepada guru profesional ?</p>

### 3. Pedoman Dokumentasi

**Tabel 3. 9 Lembar Pedoman Dokumentasi**

NO	Kebutuhan Dokumen	Keberadaan		Keterangan
1	Data-data Kegiatan Instansi meliputi : a. Profil Lembaga POKJAWAS	Ada	Tidak Ada	

	<p>Kemenag Sampang</p> <p>b. Struktur Organisasi POKJAWAS Kemenag Sampang</p> <p>c. Dokumentasi dan Publikasi Kegiatan PKB</p>			
2	<p>Data Administrasi Meliputi :</p> <p>a. urat edaran atau undangan kegiatan PKB</p> <p>b. Data sarana dan pra sarana kegiatan PKB</p> <p>c. Data kegiatan pelaksanaan program PKB oleh POKJAWAS</p> <p>d. Data jumlah sertifikasi guru yang sudah dan belum mengikuti PKB</p> <p>e. Data riwayat Guru yang mengikuti program PKB</p>			
3	<p>Sarana dan Prasarana Instansi meliputi :</p> <p>a. Denah Lokasi PKB dan Bentuk bangunan PKB POKJAWAS Sampang</p> <p>b. Gedung dan Fasilitas pendukung lainnya</p> <p>c. Sarana pendukung lainnya</p>			

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Kantor POKJAWAS KEMENAG Sampang**

Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) memiliki ruang tersendiri yang terpisah dari gedung kantor Kementerian Agama di Kabupaten Sampang. Ruang kantor Pokjawas terlihat sangat sederhana dengan ukuran 6 x 12 meter dan luas tanah 72 m<sup>2</sup>. Kantor Pokjawas Kementerian Agama Kabupaten Sampang baru mulai digunakan pada tahun 2017, pada bulan Januari. Sebelumnya, kantor Pokjawas berada dalam satu bangunan dengan kantor Kementerian Agama di Kabupaten Sampang. Awalnya, bangunan tersebut merupakan rumah dinas pegawai Kementerian Agama yang kemudian diubah fungsinya menjadi Ruang Kantor Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas). Setelah tidak digunakan untuk sementara waktu, kantor Pokjawas kembali beroperasi sesuai dengan tujuan awalnya. Kantor tersebut menjadi tempat berkumpulnya pengawas madrasah se-Kabupaten Sampang.

Lokasi kantor Pokjawas terletak di pusat kota Kabupaten Sampang, tepatnya di Jl. Jamaluddin No.5, Kabupaten Sampang, Kode Pos 69215. Luas tanah kantor Pokjawas adalah 72m<sup>2</sup>, dengan bangunan kantor berukuran 6 x 10 m<sup>2</sup>. Bangunan tersebut terdiri dari dua ruangan terpisah,

satu ruangan di bagian kiri depan dan satu ruangan di bagian kanan belakang. Kantor Pokjawas sendiri menggunakan dua ruangan yang berada di bagian depan dan belakang bangunan.

Di ruang utama pintu masuk kantor pokjawas tersebut terdiri dari 10 meja dan 20 kursi, sedang disisi kiri terdapat satu ruangan yang lebih kecil di pakai sebagai tempat menyimpan data. Di dalam ruangan tersebut terdiri dari 1 papan struktur organisasi, 1 buah komputer, 1 buah printer, 1 buah LCD, 1 buah dispenser, 3 almari penyimpanan data, 3 kipas angin yang berukuran kecil dan 1 Air Conditioner. Kantor pokjawas ini terletak di pusat kota Kabupaten Sampang, sehingga memudahkan para pengawas untuk melaksanakan tugas dan fungsinya.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara terjadi perubahan penyebutan departemen menjadi kementerian. Setahun kemudian lahir Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang pembentukan dan organisasi kementerian negara yang merupakan turunan dari undang-undang tersebut. Selanjutnya penyebutan Departemen Agama menjadi Kementerian Agama semakin dipertegas dengan terbitnya PMA Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perubahan Penyebutan Departemen Agama menjadi Kementerian Agama.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Diolah dari dokumen Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang.

## 2. Visi dan Misi POKJAWAS SAMPANG

Visi pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) Kabupaten Sampang adalah “Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”. Visi ini sebagai gambaran keberadaan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) Kabupaten Sampang di masa yang akan datang.

Dalam rangka mewujudkan visi, maka diperlukan kerja sama yang solid diantara pengawas sendiri serta instansi yang terkait di dalamnya. Dalam rangka mencapai visi tersebut, maka perlu dirumuskan dalam misi kepengawasan. Adapun misi pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) di Kabupaten Sampang sebagai berikut :

- a. meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama;
- b. memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
- c. meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata;
- d. meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu;
- e. meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan;
- f. memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance)<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Diolah dari dokumen Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang

### **3. Tujuan dan Fungsi POKJAWAS**

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 Tahun 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota (disempurnakan) sebagai berikut:

a. Kedudukan

Kantor Wilayah Kementerian Kabupaten/Kota adalah instansi vertikal Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi Jawa Timur. Alamat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang adalah di Jalan Jamaluddin Nomor. 05, Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang, Jawa Timur  
Telepon: (0323) 321039 Sampang 69216.

b. Tugas Pokok

Kementerian Agama Kabupaten Sampang mempunyai tugas melaksanakan tugas pokok dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah kabupaten/kota berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

c. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan visi, misi, serta kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama di Kabupaten Sampang.
- b. Pembinaan, pelayanan, dan bimbingan di bidang bimbingan masyarakat Islam, pelayanan haji dan umrah, pengembangan zakat dan wakaf, pendidikan agama dan keagamaan, pondok pesantren, pendidikan agama Islam pada masyarakat dan pemberdayaan masjid, urusan agama, pendidikan agama, bimbingan masyarakat Kristen, Katolik, Hindu serta Budha sesuai peraturan perundangan-undang yang berlaku.
- c. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi keagamaan.
- d. Pelayanan dan bimbingan di bidang kerukunan umat beragama.
- e. Pengkoordinasian perencanaan, pengendalian, dan pengawasan program.
- f. Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas Kementerian Agama di Kabupaten.<sup>69</sup>

#### **4. Struktur Organisasi POKJAWAS**

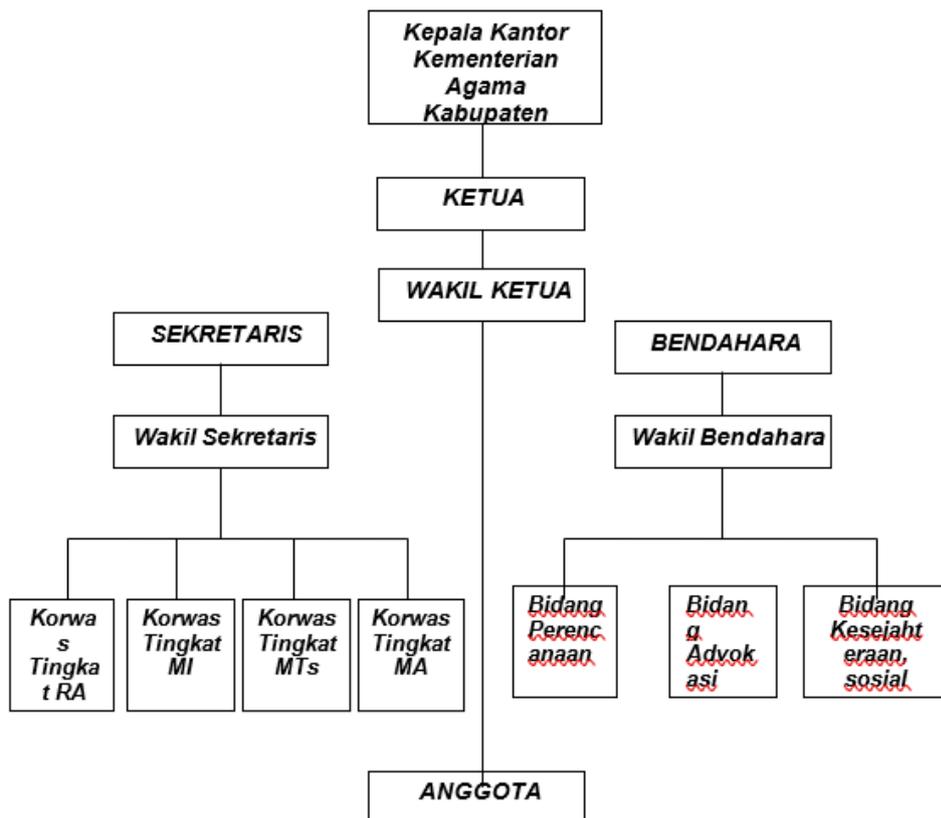
Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang bukanlah sebuah badan pemerintahan resmi di dalam struktur organisasi Kantor Kementerian Agama. Oleh karena itu, tidaklah

---

<sup>69</sup> Diolah dari dokumen Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang

mengherankan jika Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) tidak disebutkan dalam susunan organisasi resmi dan prosedur kerja Kantor Kementerian Agama. Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) merupakan sebuah entitas pengawasan yang fokus pada pengawasan madrasah dan pendidikan agama Islam (PAI), yang diawasi oleh Kementerian Agama untuk meningkatkan tingkat profesionalisme, kinerja, dan efektivitas pengawasan.

Berikut struktur keanggotaan PKB POKJAWAS yang berada di KEMENAG Sampang :



#### **Gambar 4. 1 Struktur Organisasi POKJAWAS KEMENAG Sampang**

Berdasarkan struktur keanggotaan tersebut, Adapun susunan pendidik dan tenaga kependidikan Kelompok Kerja Pengawas (pokjawas) pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang masa bhakti 2021-2025 sebagai berikut:

1. Pembina : Dr. pardi, M.Pd.I
2. Ketua : Hasan Busri S.Ag. M.MPd
3. Wakil Ketua : Mohammad Iksan S.Pd,M.MPd
4. Sekretaris : A.Nur Hidayat S.Pd
5. Wakil Sekretaris : Agus Hariyanto S.Pd
6. Bendahara : Rodijah S.PdI
7. Wakil Bendahara : Moh Agus Jamalur Rasad S.Pd,M.MPd
8. Koordinator Bidang:
  - a. Kurikulum, program, pelaporan : Drs. Musairi Miskun M.Pd.I
  - b. Peningkatan Kompetensi : Imam Ghazali S.Pd
  - c. Kesejahteraan Sosial & Humas : Drs. Moh Holil M.PdI
  - d. KORWAS :
    - 1) Raudlatul Athfal : H. Akhmad Arif, S.Pd.MM
    - 2) Madrasah Ibtidaiyah (MI): Mohammad Arifudin S.Ag, M.Pd
    - 3) Madrasah Tsanawiyah : Hernanik S.Pd
    - 4) Madrasah Aliyah : Eko Suprianto, M.MPd

## 5. Data Anggota POKJAWAS

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mohammad Iksan, M.MPd selaku ketua pokjawas pada hari Senin tanggal 2 Desember 2019 menyatakan bahwa jumlah pengawas di Kabupaten Sampang adalah 59 orang. Pengawas tersebut terdiri dari 8 orang pengawas tingkat sekolah dan 51 orang pengawas tingkat madrasah. Sebagai gambaran pengawas di Kabupaten Sampang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Anggota POKJAKWAS**

No	NAMA	NIP	Jabatan
1	A. NUR HIDAYAT, S.Pd	197612132005011001	Pengawas Sekolah Ahli Muda
2	ABDUL AZIS, S.Ag	197003092000031002	Pengawas Sekolah Ahli Madya
3	ABDUL WADUD, S. Ag, M. Pd I	197604132000031002	Pengawas Sekolah Ahli Madya
4	ACHMAD FARUQ ZAINI SHALEH, S.Pd	196705292005011001	Pengawas Sekolah Ahli Muda
5	ACHMAD SUPARDI,S.pd.I	196912022000031001	Pengawas Sekolah Ahli Muda
6	AGUS HARIYANTO,S.Pd	198008142005011014	Pengawas Sekolah Ahli Muda
7	AHMAD SUBAIDI, S. Ag, M. MPd	197205082000031001	Pengawas Sekolah Ahli Madya
8	AKHMAD ARIF. S.Pd.,MM	197903162002121002	Pengawas Sekolah Ahli Madya
9	AKHMAD FAISAL, S.Pd.I	197109242000031001	Pengawas Sekolah Ahli Muda
10	ALI WAFA, S.Ag.	197106042000031001	Pengawas Sekolah Ahli Madya
11	ANDRI ARIYANTO,S.Pd	198106172005011005	Pengawas Sekolah Ahli Muda
12	Anis Nurlaili, S.Ag.MM	197603202000032001	Pengawas Sekolah Ahli Madya
13	ANSANIYATUL MUKARROMAH, S.Pd.I	196910051991042001	Pengawas Sekolah Ahli Madya
14	Dra. RUQOYYAH	196311131993032004	Pengawas Sekolah Ahli Madya
15	Dra. SITI FATIHATUR RIZQI	197002112000032007	Pengawas Sekolah Ahli Madya
16	Dra. SITI ROFIAH	196505201993032002	Pengawas Sekolah Ahli Madya
17	Dra.AINUN JARIYAH	196509291990032004	Pengawas Sekolah Ahli Madya
18	Dra.ST.ILHAMAH	196510041993032002	Pengawas Sekolah Ahli Madya
19	Drs M HAMIDUDDIN M.Pd	196912311994031016	Pengawas Sekolah Ahli Madya
20	Drs. Abd. Manan	196312311995031004	Pengawas Sekolah Ahli Madya

21	Drs. ABDUL HALIK	197103072000031001	Pengawas Sekolah Ahli Madya
22	Drs. AHMAD FATKAN, M.MPd	196402011992031001	Pengawas Sekolah Ahli Madya
23	Drs. HADORI, M. MPd	196612311994031038	Pengawas Sekolah Ahli Madya
24	Drs. Moh. Baswi	196609071993031002	Pengawas Sekolah Ahli Madya
25	Drs. MOH. HOLIL, M. PdI	196505061992031003	Pengawas Sekolah Ahli Madya
26	Drs. SUBRIYANTO	197101262000031003	Pengawas Sekolah Ahli Madya
27	Drs. ZAKARIYA.M.MPd	196711072000031002	Pengawas Sekolah Ahli Madya
28	Drs.MUSAIRI MISKUN,M.Pd.I	196808202000031001	Pengawas Sekolah Ahli Madya
29	Drs.RAHESAM	196512312000031003	Pengawas Sekolah Ahli Madya
30	EKO SUPRIYANTO, S.Ag, M.MPd	196909291999031001	Pengawas Sekolah Ahli Madya
31	H. MOHAMMAD SYAIFUL ARIFIEN,S.Pd.I,M	196701132005011003	Pengawas Sekolah Ahli Muda
32	HALIMATUS SAKDIYAH,S.Pd.I	196412311989092002	Pengawas Sekolah Ahli Madya
33	HASAN BUSRI,S.Ag,M.MPd	196612241993031004	Pengawas Sekolah Ahli Madya
34	HERNANIK, S.Pd.	197008161999032002	Pengawas Sekolah Ahli Madya
35	Imam Ghazali,S.Pd	197403172005011005	Pengawas Sekolah Ahli Muda
36	MIFTAHUL HIDAYAT, S.Pd, M.MPd	1974102402005011001	Pengawas Sekolah Ahli Muda
37	MOH NATSIR, M. Pd	197501272005011002	Pengawas Sekolah Ahli Muda
38	MOH. ABD. BARI, S.Ag.	197204281999031003	Pengawas Sekolah Ahli Madya
39	MOH. AGUS JAMALUR RASAD, SPd. M.M	196907021998031002	Pengawas Sekolah Ahli Madya
40	MOH. SAKRONI. S.Ag	197203122005011001	Pengawas Sekolah Ahli Muda
41	Mohammad Agus Jalaluddin.S.Ag	197311122005011003	Pengawas Sekolah Ahli Muda
42	MOHAMMAD ALI HARIYANTO S.Pd.I	197301152000031004	Pengawas Sekolah Ahli Muda
43	MOHAMMAD ALI, S.Pd.I	196412012000031001	Pengawas Sekolah Ahli Madya
44	MOHAMMAD IKSAN,S.Pd,M.MPd	196510151994031005	Pengawas Sekolah Ahli Madya
45	MOHAMMAD JUFRI, SPd	197002241998031002	Pengawas Sekolah Ahli Madya
46	MOHAMMAD.ARIFUDIN, S.Ag.,M.Pd	197203232005011002	Pengawas Sekolah Ahli Muda
47	Muzakki, S.Pd.	197011091998031004	Pengawas Sekolah Ahli Madya
48	MUZAMIL SA.g	196612091993031002	Pengawas Sekolah Ahli Madya
49	RIFAI, S.Pd I	196901042000031001	Pengawas Sekolah Ahli Muda
50	RISKI, S.Pd.I	196308071993031004	Pengawas Sekolah Ahli Madya
51	RISSA'ADAH, S.Pd, M.M	196802232005012002	Pengawas Sekolah Ahli Madya
52	RODIJAH, S. Pd. I	196711052000122001	Pengawas Sekolah Ahli Muda
53	SAMSUL HIDAYAT, S.Pd	197212172003121002	Pengawas Sekolah Ahli Madya

54	ST. JUMALIYAH, S.Pd.I	197104271992032001	Pengawas Sekolah Ahli Madya
55	SUBAIDI, M.M.Pd	196809122000031003	Pengawas Sekolah Ahli Madya
56	SUPANDI, S. Pd	197805072005011002	Pengawas Sekolah Ahli Muda
57	SYAIFUR ROHMAN, S.Pd	197206262005011001	Pengawas Sekolah Ahli Muda
58	SYAMSUL ARIFIN, S.Pd	197605022005011004	Pengawas Sekolah Ahli Muda
59	TOTOK YULIANTO, S.Pd	198107272005011004	Pengawas Sekolah Ahli Muda
60	USMAN, S.Pd.I	197311102005011004	Pengawas Sekolah Ahli Muda
61	ZAINAL, S.Pd.I	196701232000031002	Pengawas Sekolah Ahli Muda
62	SULALAH HAMDANIYAH, S.Pd.I	197309012005012002	Pengawas Sekolah Ahli Muda
63	MOHAMAD ALI MUCHSIN, S.Pd.I	197309272000031001	Pengawas Sekolah Ahli Muda
64	SUBAIDAH, S.Ag	197008072007012027	Pengawas Sekolah Ahli Muda
65	MOHC. AMIRUL FAUZY, S.Pd	197810202005011004	Pengawas Sekolah Ahli Muda
66	Akhmad Mujianto, S.Pd.SD	197912302005011001	Pengawas Sekolah Ahli Muda
67	Iham Rosihan Kurniawan, S.Pd, M.Pd	198203232005011003	Pengawas Sekolah Ahli Muda
68	Moh. Fausi, S.Pd	198103172005011002	Pengawas Sekolah Ahli Muda
69	SRI WAHYUNI, S.Pd	198102132005012003	Pengawas Sekolah Ahli Muda
70	Eko Herdian Rudiyanto, S.Pd.I	197905272005011004	Pengawas Sekolah Ahli Muda
71	Iskak Putra Jaya, S.Pd, SD	198006302005011003	Pengawas Sekolah Ahli Muda

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan anggota guru pengawas di Kabupaten Sampang berjumlah 71 orang dengan rincian 32 orang guru pengawas dengan jabatan sebagai pengawas ahli muda dan sisanya 39 orang sebagai pengawas ahli madya. Dari total keseluruhan anggota guru pengawas yang telah tercantum pada tabel tersebut, telah memiliki kualifikasi pendidikan yang memenuhi persyaratan sebagaimana tercantum pada aturan regulasi dalam PMA no. 2 Tahun 2014 pada pasal 6 yakni pendidikan minimal sarjana S1 atau Strata IV.

## 6. Sarana dan Prasarana

Kantor berlangsungnya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang menjadi naungan oleh KEMENAG Sampang tentunya memiliki alokasi bangunan lantai tersendiri dengan kondisi cukup baik dan luas lahan 72 m<sup>2</sup>. Adapun rincian sarana dan prasarana yang ada di PKB Sampang tersebut antara lain:

**Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana POKJAWAS**

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Microphone	5	Baik
2.	Proyektor LCD	3	Baik
3.	Kursi depan kordianator	4	Baik
4.	Kursi belakang peserta	50	Baik
5.	Kipas Angin	5	Baik
6.	AC	2	Baik
7.	Meja Panjang	1	Baik
8.	Meja Khusus Rapat	12	Baik
9.	Salon pengeras suara	2	Baik
10.	TV	1	Baik
11.	Gedung Lantai kantor POKJAWAS	1	Baik

Merujuk pada data sarana dan prasarana yang ada pada POKJAWAS tersebut, secara keseluruhan dari total sarana dan pra sarana yang dimiliki oleh POKJAWAS memiliki kondisi yang tergolong baik. Hal ini menandakan bahwa, sarana dan prasarana yang baik akan mampu mendorong serta memudahkan proses berlangsungnya kegiatan yang dilakukan di gedung POKJAWAS khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan itu sendiri.

## 7. Profil Informan

Penelitian ini berlangsung dalam kurun waktu tiga bulan, dimulai sejak bulan oktober peneliti melakukan observasi ke kantor kementerian agama kabupaten sampang sub bidang POKJAWAS untuk mengatasi persoalan perizinan, kesiapan serta ketersediaan dalam kegiatan penelitian ini. Kemudian agenda berikutnya dibulan november, peneliti melakukan observasi lebih mendalam terkait negosiasi kunci informan terpilih serta beberapa struktur maupun sarana dan prasarana dari pokjawas itu sendiri. Berlanjut tepatnya pada mendekati akhir desember, peneliti mulai melakukan kegiatan wawancara terkait topik yang akan dibahas mengenai pengembangan keprofesian di lingkungan pokjawas.

Dalam proses penelitian ini, terdapat tiha informan yang menjadi narasumber utama dalam mencapai tujuan penelitian. Berikut 4 informan yang terlibat dalam penelitian ini :

**Tabel 4. 3 Deskripsi Informan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Kode</b>
<b>1</b>	<b>W</b>	<b>Ketua POKJAWAS</b>	<b>KS</b>
<b>2</b>	<b>X</b>	<b>Kordinator PKB Sampang</b>	<b>K</b>
<b>3</b>	<b>Y</b>	<b>Kepala Sekolah</b>	<b>KH</b>
<b>4</b>	<b>Z</b>	<b>Guru</b>	<b>G</b>

a. Informan I

Informan pertama dalam penelitian ini bernama Hasan Busri selaku ketua POKJAWAS Sampang menggunakan kode KS. Beliau merupakan seorang yang memiliki jabatan ketua POKJAWAS kabupaten Sampang. Wawancara dilaksanakan pada 29 Oktober, 26 November dan 29 Desember.

b. Informan II

Informan kedua dalam penelitian ini menggunakan kode K. Beliau merupakan seorang yang memiliki jabatan sebagai kordinator PKB kabupaten Sampang yang bernama Moh Arifudin. Wawancara dilaksanakan pada 29 Oktober, 26 November dan 29 Desember.

c. Informan III

Informan ketiga dalam penelitian ini menggunakan kode KH. Beliau merupakan seorang yang memiliki jabatan Kepala Sekolah perwakilan dari MA Al Ittihad kabupaten Sampang yang bernama Mughni Musa. Wawancara dilaksanakan pada 29 Oktober, 26 November dan 29 Desember.

d. Informan IV

Informan keempat dalam penelitian ini menggunakan kode G. Beliau merupakan seorang yang memiliki jabatan Guru perwakilan dari MA Al Ittihad kabupaten Sampang yang bernama Baabullah. Wawancara dilaksanakan pada 29 Oktober, 26 November dan 29 Desember

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan paparan data penelitian di atas, penelitian dengan judul implementasi pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dalam

meningkatkan profesionalisme guru di POKJAWAS KEMENAG Kabupaten Sampang Kota Madura, sebagaimana yang telah ditetapkan pada rumusan dari fokus penelitian yaitu: pertama, Bagaimana bentuk-bentuk implementasi program PKB dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) Kementerian Agama Kabupaten Sampang, kedua, Bagaimana implementasi program PKB dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) Kementerian Agama Kabupaten Sampang. Dan terakhir, Apa dampak dari implementasi program PKB dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) Kementerian Agama Kabupaten Sampang. Berikut paparan data mengenai masing-masing fokus masalah diantaranya :

**1. Implementasi program PKB dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) Kementerian Agama Kabupaten Sampang.**

Menurut Sudarwan Danim bahwa jenis pengembangan guru dapat berupa pendidikan dan pelatihan (diklat) dan selain diklat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa informan yang telah dijadikan sebagai narasumber terkait pelaksanaan pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan (PKB) di POKJAWAS Kemenag Sampang yang diantaranya ketua pokjawas, koordinator pkb, kepala sekolah dan guru sebagai tokoh yang mempengaruhi jalannya kegiatan pelatihan ini yang mana menghasilkan beberapa bentuk temuan kegiatan yang telah menjadi

kebutuhan pengembangan keprofesian dari seorang guru untuk melakukan kualifikasi jenjang karirnya agar lebih profesional yang mana bentuk kegiatan tersebut dikenal sebagai IN(1)-ON-IN(2) :

a. *In Service Learning* (IN-1)

Kegiatan In-Service Learning 1 berupa tatap muka antara peserta diklat dengan narasumber dan/atau fasilitator beserta masing-masing mentor. Kegiatan ini diselenggarakan dalam durasi minimal 70 (tujuh puluh) jam pelajaran. Materi diklat mencakup materi umum, materi inti dan materi penunjang.

Pada akhir kegiatan In-Service Learning 1 peserta menyusun rencana tindakan yang akan diimplementasikan pada saat On-the-Job Learning. Penyusunan rencana tindakan berdasarkan hasil analisis EDS masing-masing sekolah dan hasil analisis evaluasi diri yang dicerminkan pada hasil AKPK. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada ketua pokjawas bapak hasan busri yang mengatakan bahwa

“kegiatan IN-1 ini adalah tahap awal yang nantinya dilakukan oleh calon peserta pokjawas yang telah memenuhi syarat seperti S1 dan memiliki NUPTK terdaftar sehingga nantinya mampu mengikuti diklat selama 7 hari. Nantinya dalam 7 hari itu, mereka akan melakukan kegiatan yang sudah di tetapkan dengan tatap muka oleh narasumber dari pihak pokjawas atau bisa disebut sebagai mentor mereka untuk memahami materi umum, inti dan penunjang dalam menyiapkan rencana laporan tindakan saa t kegiatan tahap berikutnya”<sup>70</sup> (L.W.KS.F1/29/12/2023)

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Hasan Busri, Ketua POKJAWAS, Kabupaten Sampang. 29 Desember 2023

Hal ini sejalan apa yang di utarakan oleh pihak koordinator PKB mengenai kegiatan diklat tahap awal yang dikenal sebagai *in service learning* 1 ini yang perlu dilakukan oleh calon pokjawas seperti dalam proses tatap muka selama 7 hari ini detailnya seperti apa

“anggota peserta diklat pokjawas selama kurun waktu 7 hari atau seminggu, nantinya dari pihak kami akan menyiapkan narasumber dan mentor untuk memfasilitasi mereka para peserta dalam mengisi penyampaian materi yang mencakup umum, inti, dan penunjang sebagai syarat mereka untuk menyiapkan ke tahap berikutnya yakni OJL (*on the job training*).<sup>71</sup> (L.W.K.F1/29/12/2023)

Selaras sebagaimana kepala sekolah dalam memberikan konfirmasinya atas tahap pertama dari Kegiatan IN merupakan pondasi penting bagi peserta guru pelaksana PKB

“tahap pertama dari kegiatan IN ini sangat penting bagi guru karena di dalamnya itu terdapat pondasi materi-matero yang selama ini mereka tidak dapatkan dimana pun serta sehingga guru dimaksudkan untuk bisa lebih serius dalam mengikuti setiap tahap ini agar menjadi pondasi bekal mereka disaat melanjutkan kepada syrata tahap berikutnya.<sup>72</sup> (L.W.KH.F1/29/12/2023)

Lebih luas oleh guru sebagai seorang peserta diklat dalam menjabarkan terkait diklat tahap awal ini *in service-1* sebagai langkah awal syarat untuk ke tahap berikutnya

“sebagai peserta pokjawas diklat *in service* ini sangat penting, dengan penjelasan materi umum, inti dan penunjang. Kita sebagai guru memahami syarat untuk menjadi lebih profesional dalam menekuni sebuah karir guru harus seperti apa. Dan kalau untuk pembagian materi inti, umum dan penunjang kurang lebih isinya mengenai melatih kepemimpinan, kompetensi dan sebagainya lah”<sup>73</sup> (L.W.G.F1/29/12/2023)

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Arifudin, selaku koordiantor PKB, Kabupaten Sampang, 29 Desember 2023

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Musa, selaku Kepala Sekolah MA Al Ittihad, Kabupaten Sampang, 29 Desember 2023

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Baabullah, selaku guru pengawas POKJAWAS, Kabupaten Sampang,

Berdasarkan pengamatan oleh peneliti yang telah didukung melalui dokumen atau kearsipan perencanaan kegiatan *in service learning*. Peserta nantinya akan mendapatkan materi umum, inti dan penunjang sebagai syarat ke tahap berikutnya juga sebagai analisis yang akan dikeluarkan pada AKPK nantinya. Berikut adalah detail *In service learning* :<sup>74</sup>

**Tabel 4. 4 Detail Materi Kegiatan In Service Learning**

No	Mata Diklat	Jumlah Jam
<b>A</b>	<b>Umum</b>	
	1. Kebijakan Kementerian Agama	2JP
	2. Kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota	2JP
<b>B</b>	<b>Inti</b>	
	1. Toleransi dalam keberagaman	26 JP
	2. Impelementasi Kurikulum Merdeka	23 JP
	3. Supervisi Akademik	8 JP
<b>C</b>	<b>Penunjang</b>	
	1. Pembukaan & Penutupan	2 JP
	2. Orientasi Program	1 JP
	3. Kegiatan Supervisi Akademik	3 JP
	4. Pre-test dan Post-test	2 JP
	5. Evaluasi	1JP
	<b>Jumlah</b>	<b>70 JP</b>

Merujuk pada kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa, kegiatan *in service learning* merupakan kegiatan diklat tahap awal secara tatap muka yang dilakukan oleh mentor terkait sebagai syarat dasar yang perlu dilakukan oleh peserta PKB untuk menyiapkan diri terhadap

---

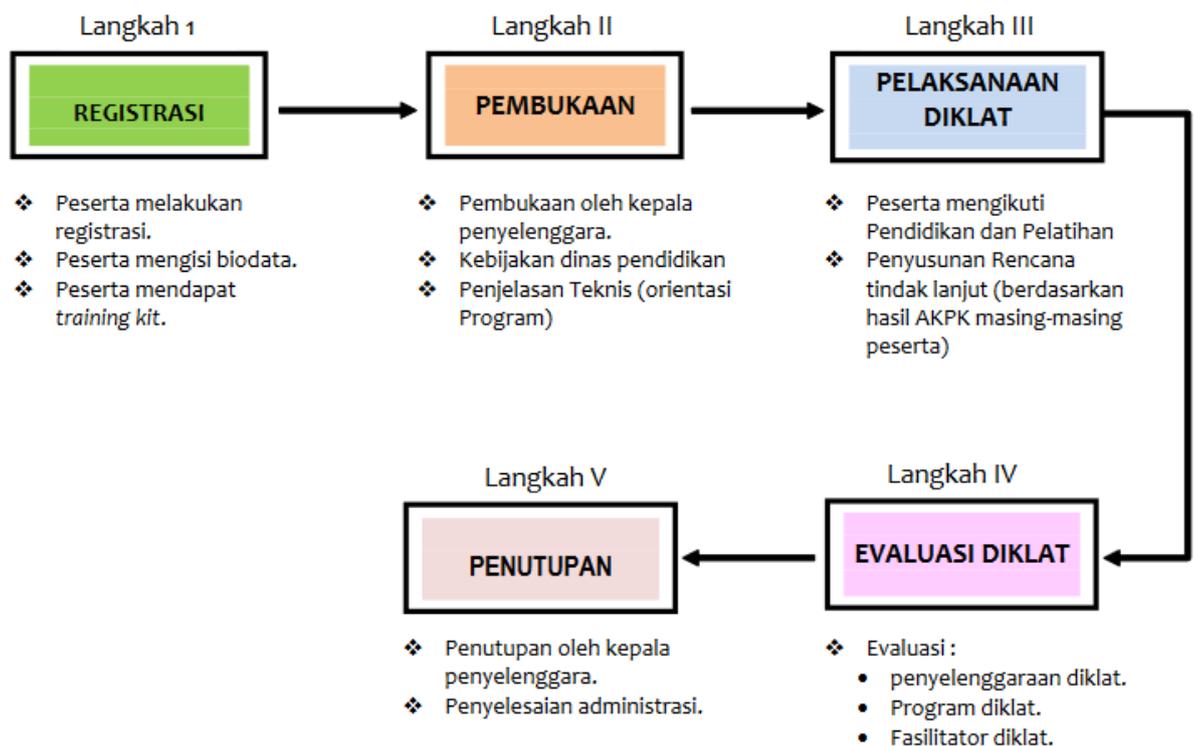
29 Desember 2023

<sup>74</sup> Hasil Observasi peneliti pada kegiatan PKB POKJAWAS On the Job Learning, Sampang pada 10 Januari 2024

detail kegiatan yang nantinya akan berpengaruh pada penilaian AKPK awal maupun tahap OJL.

Berdasarkan melalui observasi peneliti, kegiatan tersebut terlaksana sesuai dengan sebagaimana surat undangan edaran yang berupa perencanaan mengenai kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan ini.<sup>75</sup> Lebih jelasnya, uraian bentuk kegiatan yang diterapkan selama beberapa bulan oleh peserta di visualkan pada gambar alur kegiatan berikut ini :<sup>76</sup>

**Gambar 4. 2 Alur Kegiatan In (1)**



<sup>75</sup> Hasil Observasi peneliti pada kegiatan PKB POKJAWAS On the Job Learning, Sampang pada 10 Januari 2024

<sup>76</sup> Hasil dokumentasi peneliti pada kegiatan PKB POKJAWAS In Service Learning, Sampang pada 10 Januari 2024

b. *On The Job Learning* (ON)

Tahap kedua adalah On-the-Job Learning, yakni pelaksanaan rencana tindakan yang telah disusun pada saat In Service Learning 1. OJL dilaksanakan melalui berbagai kegiatan nyata di dua tempat, yaitu : sekolah sendiri dan sekolah lain yang jenjangnya lebih tinggi atau sama selama 3 (tiga) bulan atau setara dengan 200 jam pelajaran. Hal ini didukung dengan hasil wawancara pada ketua pokjawas, koordinator serta guru sebagai peserta PKB.

“setelah peserta melakukan kegiatan IN-1, maka akan diarahkan ke tahap berikutnya bernama OJL (on the job learning), disini mereka akan melakukan praktik nyata dari kegiatan pembekalan diklat awal. Karena diklat awal mereka telah ditugaskan untuk menyiapkan dasar-dasar pengalaman yang akan digunakan saat praktik di sekolah mereka sendiri dan sekolah lain”<sup>77</sup> (L.W.KS.F1/29/12/2023)

Lebih luas dari pendapat tersebut oleh kordinator PKB saat berlangsungnya OJL

“mereka para peserta yang telah melalui tahap pembekalan. Nantinya selama 3 bulan akan diberikan tugas untuk menerapkan seluruh pengalaman yang didapat dari penyampaian materi umum, inti dan penunjang kepada sekolah mereka sendiri dan sekolah lain agar dari pihak kami nanti bisa menilainya sejauh mana peserta ini pengalaman dan persiapan yang telah dilakukan”<sup>78</sup> (L.W.K.F1/29/12/2023)

Sejalan dengan tersebut, pendapat dari kepala sekolah salah satu MA Al-ittihad mengkonfirmasi bahwa kegiatan OJL berlangsung pada

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Hasan Busri, Ketua POKJAWAS, Kabupaten Sampang. 29 Desember 2023

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Arifudin, selaku koordiantor PKB, Kabupaten Sampang, 29 Desember 2023

Madrasah masing-masing sebagai upaya bentuk realisasi dari tahap sebelumnya.

“salah satu perwakilan dari guru kami, pak baabullah itu nantinya akan melakukan magang di madrasah MA Al ittihad sini, nah dalam proses magangnya atau di tahap OJL ini, pak Baabullah nantinya akan mendapat pendampingan atau bimbingan dari fasda ataupun fasprov terkait sebagai master trainer beliau dalam menjawab kendala apa saja yang ditemukan saat magang dan membantu menyiapkan segala hal yang dibutuhkan saat magang OJL ini”.<sup>79</sup>(L.W.KH.F1/29/12/2023)

Persiapan yang matang dan penilaian yang baik akan menjadi langkah positif di tahap ini. Karena AKPK adalah cerminan penilaian profesi yang telah dimunculkan berdasarkan kebutuhan secara umum dan khusus dari masing-masing peserta. Dengan demikian, penilaian dan persiapan yang matang akan menghasilkan pengalaman yang lebih matang dalam aktualisasi diri di kondisi nyata saat berada pada sekolah sendiri maupun sekolah lain, Lebih luas yang dilakukan oleh guru sebagai peserta pokjawas terhadap pelaksanaan kegiatan OJL ini selama 3 bulan

“sebagai peserta, kegiatan ON ini termasuk kedalam ranah inti diklat, sehingga apa yang saya dapatkan kemarin saat diklat pertama ya itu nanti jadi bekal pengalaman saya untuk sejauh mana saya menerapkannya. Apakah saya mampu berhasil saat di sekolah sendiri atau justru banyak minus gagalnya disekolah lain. Atau juga bisa gagal semuanya saya nggak tau. Soalnya ada tim penilaian tersendiri selama 3 bulan itu nanti kita harus fokus pada tugas yang telah saya siapkan atau disebutnya master trainee sebagai pendampingan atau bimbingan saat saya magang di MA Al ittihad ini”<sup>80</sup> ( L.W.G.F1/29/12.2023 )

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Musa, selaku Kepala sekolah MA Al Ittihad, Kabupaten Sampang, 29 Desember 2023

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Baabullah, selaku guru pengawas POKJAWAS, Kabupaten Sampang, 29 Desember 2023

Berdasarkan observasi oleh peneliti pada arsip terkait OJL. Pada kegiatan ini memang rincian detailnya tidak sebanyak pada kegiatan sebelumnya. Karena apabila peserta memasuki tahap ini. Tugas kewajiban peserta selama 3 bulan akan diukur sejauh mana penerapan atas pembekalan pengalaman mereka saat diterapkan pada sekolah mereka sendiri maupun sekolah lainnya. Berikut tabel *On the job training* (OJL).<sup>81</sup>

**Tabel 4. 5 Detail On the Job Learning**

No	Mata Diklat	Jumlah Jam
1.	Praktik dan Pelaksanaan Baik Supervisi Akademik dengan pendampingan Fasda/ Fasprov	200 JP (3 Bulan)

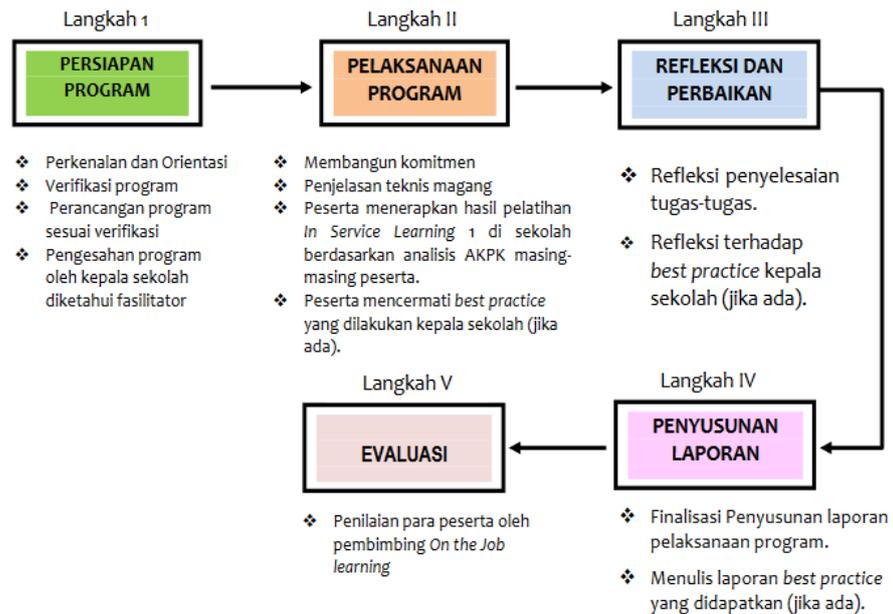
Merujuk pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tahap OJL ini, peserta di tugaskan untuk mengaplikasikan pembekalan yang telah di dapat selama kurun waktu tiga bulan di tempat lembaga sekolah snediri maupun sekolah lain. Dengan penerpan model pembelajaran fleksibel ini, peserta nanti akan mendapatkan nilai tertentu sesuai dengan kapasitas yang hasilkan selama tiga bulan untuk dipresentasikan dan dievaluasi ke tahap berikutnya.

Berdasarkan melalui observasi peneliti, kegiatan *on the job learning* yang dilaksanakan memiliki perbedaan dengan diklat sebelumnya, Kegiatan ini berfokus pada praktif dan pelaksanaan bekal diklat awal di lingkungan madrasah masing-masing dengan pendampingan

---

<sup>81</sup> Hasil Observasi peneliti pada kegiatan PKB POKJAWAS On the Job Learning, Sampang pada 10 Januari 2024

fasda/fasprov.<sup>82</sup> Lebih jelasnya, uraian bentuk kegiatan yang diterapkan selama beberapa bulan oleh peserta di visualkan pada gambar alur kegiatan berikut ini :<sup>83</sup>



**Gambar 4. 3 Detail Kegiatan OJL**

c. *In Service Learning* (IN-2)

*In-Service Learning 2*, dilaksanakan dalam durasi 30 (tiga puluh) jam pelajaran. Dalam kegiatan ini dilakukan penilaian terhadap portofolio calon kepala sekolah/madrasah. Portofolio adalah sejumlah tagihan terhadap pelaksanaan OJL yang dikumpulkan oleh calon kepala sekolah/madrasah dalam satu folder. Penilaian juga dilakukan melalui presentasi hasil OJL dan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan

<sup>82</sup> Hasil Observasi peneliti pada kegiatan PKB POKJAWAS *On the Job Learning*, Sampang pada 10 Januari 2024

<sup>83</sup> Hasil dokumentasi peneliti pada kegiatan PKB POKJAWAS *On the job learning*, Sampang pada 10 Januari 2024

tersebut dalam konteks peningkatan kompetensi calon kepala sekolah/madrasah. Hal ini didukung dengan wawancara oleh pihak terkait seperti kepala pokjawas, kordinator PKB dan peserta

“tahap diklat ini sudah termasuk final. Intinya nanti peserta akan di beritahu mengenai hasil penerapan nyata kemarin saat OJL selama tiga bulan seperti apa dan kurangnya apa dari persiapan yang dilakukan pada portofolionya selama magang dan pendampingan.”<sup>84</sup> (L.W.KS.F1/29/12/2023)

Sejalan dengan pendapat ketua pokjawas tersebut, adapun pendapat lain lebih luas oleh koordinator pkb mengenai detail kegiatan IN-2 gambarannya seperti apa kepada peserta

“seluruh peserta yang telah melalui kegiatan OJL di kegiatan baik sekolah mereka dan sekolah lain. Nanti hasilnya akan dipresentasikan jelasnya seperti apa , point-pont selama OJL menghasilkan apa saja itu dipresentasikan. Nanti dari pihak kita akan menilai dan mengevaluasi untuk kriterianya apakah sudah termasuk layak lulus atau belum”<sup>85</sup> (L.W.K.F1/29/12/2023)

Lebih lanjut keterangan oleh kepala sekolah mengenai kegiatan penutup dari workshopp atau pelatihan diklat ini sebagai upaya guru yang sudah melakukan kegiatan secara keseluruhan diharapkan membenahi koreksi dari hasil master traineenya.

“selepas guru menuntaskan magangnya di Mi, nantinya guru akan mempresentasikan hasil magangnya di depan peserta lain dan juga master trainee selama pendampingan. Nah disitu selama guru melakukan presentasi dari portofolionya. Pihak master trainee akan menambahkan koreksi barangkali ada kurangnya untuk disempurnakan dan juga mengumkan hasil selama magang yang berlangsung.”<sup>86</sup> (L.W.KH.F1/29/12/2023)

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Hasan Busri, Ketua POKJAWAS, Kabupaten Sampang. 29 Desember 2023

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Arifudin, selaku koordiantor PKB, Kabupaten Sampang, 29 Desember 2023

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Musa, selaku Kepala sekolah MA Al Ittihad, Kabupaten Sampang, 29

Lebih lengkap pada persepsi guru yang mengasumsikan bahwa portofolio atau presentasi selama berlangsungnya magang. Umumnya membahas mengenai teknis metode proses pembelajaran seperti menyangkut kurikulum dan sebagainya.

“di kegiatan terakhir penutupan atau IN-2, saya selaku peserta nanti akan mempresentasikan hasil portofolio saya selama magang di MA Al Ittihad seperti apa. Kemudian juga menjelaskan temuannya apa saja selama proses magang tersebut kepada master trainee. Nantinya dari kegiatan itu, saya sebagai peserta mendapatkan wawasan lebih mengenai diklat ini juga di informasikan mengenai hasil kelulusan atau pengesahan jabatan pertama sebagai guru POKJAWAS.<sup>87</sup>” (L.W.G.F1/29/12/2023)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kantor pokjawas melalui dokumen terkait. Kegiatan IN-2 merupakan tahap diklat final yang mana nantinya peserta akan mempresentasikan point temuan selama OJL dan pemberitahuan kriteria kelulusan. Lebih jelasnya pada tabel berikut ini .<sup>88</sup>

**Tabel 4. 6 In service Learning 2**

NO	MATA DIKLAT	JUMLAH JAM
1	Penjelasan kriteria kelulusan	1 JP
2	Presentasi hasil <i>On the Job Learning</i>	10 JP
3	Penilaian Portofolio	14 JP
4	Refleksi Pelatihan	3 JP
5	Evaluasi	1 JP
6	Penutupan	1 JP
	Jumlah	30 JP

---

Desember 2023

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Baabullah, selaku guru pengawas POKJAWAS, Kabupaten Sampang, 29 Desember 2023

<sup>88</sup> Hasil Observasi peneliti pada kegiatan PKB POKJAWAS On the Job Learning, Sampang pada 10 Januari 2024

Mengacu pada tabel tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan IN-2 meliputi kegiatan penjelasan informasi kriteria kelulusan hingga penutupan dari diselenggarakannya diklat IN-ON-IN yang telah ditetapkan, Hal ini juga diperkuat dengan salah satu sertifikat guru sebagai bukti kelulusan atas diklat workshop selama berlangsungnya kegiatan ini melalui gambar sertifi:<sup>89</sup>

Dengan demikian, melalui keseluruhan bentuk pelaksanaan kegiatan PKB tersebut, dapat dipahami bahwa peserta calon yang mengikuti kegiatan diklat IN-ON-IN adalah peserta yang memiliki syarat ketentuan cukup seperti terdaftar NUPTK, strata-1 dan kemudian akan dipersiapkan sebagaimana ketetapan yang telah direncanakan oleh pihak-pihak terkait. Peserta akan diakui layak lulus dan tersertifikasi dari pihak POKJAWAS dan memiliki golongan jabatan tertentu apabila memenuhi syarat kriteria kelulusan dari diklat IN-ON-IN selama waktu yang ditentukan. Hal ini diperkuat dengan beberapa sumber bukti kegiatan IN-ON-IN ini dijalankan di beberapa Madrasah<sup>90</sup> MA Al-Ittihad.

Mengacu dari beberapa dokumentasi tersebut, S/K Rundown pelaksanaan Kegiatan PKB memiliki rincian detail kegiatan kurang lebihnya sesuai pada jadwal yang telah di sahkan dan direncanakan oleh

---

<sup>89</sup> Hasil dokumentasi peneliti pada kegiatan PKB POKJAWAS *In Service Learning-2*, Sampang pada 10 Januari 2024 ( Rincian lengkap terlampir pada lampiran )

<sup>90</sup> Hasil dokumentasi peneliti pada kegiatan PKB POKJAWAS *In Service Learning-2*, Sampang pada 10 Januari 2024 ( Rincian lengkap terlampir pada lampiran )

pihak kordinator PKB. Kemudian pelaksanaan beberapa kegiatan tersebut di MA Al Ittihad.<sup>91</sup>

Adapun juga kegiatan lain dalam menempuh jenjang penguatan atau pengembangan keprofesian berkelanjutan oleh guru pengawas Madrasah yang telah teridentifikasi oleh peneliti berdasarkan beberapa pemaparan dari pihak ketua POKJAWAS Hasan busri dan kordinator dari pihak penyelenggara PKB dalam penjelasannya yang telah dirangkum dalam beberapa kegiatan pengembangan diri berupa Workshop, Webinar dan Bimtek berikut ini:<sup>92</sup>

**Tabel 4. 7 Rekapitulasi Kegiatan PKB Guru oleh POKJAWAS Sampang**

No	Pemateri	Kegiatan	Tema	Tempat	Waktu
1.	Hasan Busri,S.Ag M.MPd	Workshop	Pelatihan Pengawas Dalam Rangka Pendampingan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan guru madrasah	Aula MAN Sampang	18 Oktober sd 17 Desember 2021
2.	Drs.H.Gunawan,M.PdI	Workshop	Pentingnya Penilaian Angka Kredit Guru	Kantor Pengawas Kec.Camplo ng Sampang (Virtual Zoom)	11 sd 13 Januari 2021
3.	Dra.Endang Rahayu Mudi Astuti,M.Pd	Webinar	Urgensi PKPM dalam Penilaian Angka Kredit Pengawas	Kantor Pengawas Kec.Camplo ng Sampang	05 s.d 06 November 2020

<sup>91</sup> Hasil Dokumentasi foto dan kearsipan detail kegiatan diklat PKB POKJAWAS Sampang pada 10 Januari 2024 ( Rincian lengkap terlampir pada lampiran )

<sup>92</sup> Hasil Observasi dari kearsipan diklat PKB yang dilakukan oleh POKJAWAS Sampang pada 10 Januari 2024

				(Virtual Zoom)	
4.	Direktorat KSKK Madrasah	Bimtek	Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Aliyah/Kejuruan	Kantor Pengawas Kec.Camplo ng Sampang (Virtual Zoom)	27 s.d 29 Januari 2023
5.	Hasan Busri,S.Ag M.MPd	Bimtek	Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia(SDM) ASN bagi Pengawas Madrasah	Hotel Panglima Sampang	09 s.d 16 Agustus 2022
6.	Hasan Busri,S.Ag M.MPd	Bimtek	Penguatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam membangun peran pengawas madrasah yang kredibel	Aula MAN Sampang (Virtual Zoom)	3 s.d 6 Mei 2021
7.	Dra.Juwairah M,Si, Sri Sukarni,K.M. Pd, Dr.H.Widayanto,M.Pd, & Dra.Neneng LM, M.Pd	Webinar	Peningkatan Kapasitas Pengawas Madrasah dalam Pemahaman IASP 2020	Kantor Pengawas Kec.Camplo ng Sampang (Virtual Zoom)	12 Oktober 2021
8.	Drs.H.Munip, M.Pd	Webinar	Penyusunan Rencana Pendampingan Kepengawasan	Kantor Pengawas Kec.Camplo ng Sampang (Virtual Zoom)	2 Januari 2024
9.	Dra.HJ.Ida Safiaturrahma,M.Pd	Webinar	Transformasi Peran Strategi Pengawas Madrasah Dalam Membangun Ekosistem madrasah	Kantor Pengawas Kec.Camplo ng Sampang (Virtual Zoom)	18 Januari 2024

10.	Subariyanto, S.Pd M.PdI	Bimtek	<i>Best Practice</i> Pengisian e-Kinerja	Kantor Pengawas Kec.Camp ong Sampang (Virtual Zoom)	27 Januari 2024
11.	Drs.Zurni,S.P d M.MPd	Webinar	Pengawas Sahabat Guru	Kantor Pengawas Kec.Camp ong Sampang (Virtual Zoom)	31 Januari 2024
12.	Kelompok Kerja Pengawas Madrasah Nasional	Webinar	Bimbingan Teknis penyusunan program dan Laporan Kepengawasan serta Aplikasi e- pengawasan	Kantor Pengawas Kec.Camp ong Sampang (Virtual Zoom)	9 Januari 2024
13.	Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan	Pelatihan	Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Pengawas Madrasah	Hotel Arcadia Surabaya	16 s.d 19 Oktober 2023
14.	Kelompok Kerja Pengawas Madrasah Nasional	Bimbinga n Teknik Penyusuna n SKP berbasis e- kinerja Tahun 2023 bagi Pengawas Madrasah	Bimbingan Teknik Penyusunan SKP berbasis e-kinerja Tahun 2023 bagi Pengawas Madrasah	Kantor Pengawas Kec.Camp ong Sampang (Virtual Zoom)	21 Desember 2023
15.	Kelompok Kerja Pengawas Madrasah Nasional	Webinar	Program Inpasing antara Peningkatan Profesionalisme dan Kesejahteraan Guru Madrasah	Kantor Pengawas Kec.Camp ong Sampang (Virtual Zoom)	15 Agustus 2023

Sumber: Data diolah Peneliti,2024

Ditinjau dari keseluruhan uraian wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dijabarkan oleh peneliti, temuan bentuk kegiatan PKB dipahami bahwa serangkaian aktifitas yang terkordinasi atau terpusat pada kelembagaan tertentu dalam memfasilitasi jenjang pencapaian dari profesionalisme karir guru atau pendidik. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai kegiatan yang telah tersertifikasi baik secara mandiri maupun bersama seperti yang dilangsungkan pada kegiatan diklat IN-ON-IN atau rincian kegiatan lainnya seperti workshop dan Bimtek sebagai penguat kompetensi profesionalisme guru.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan oleh POKJAWAS KEMENAG Sampang memiliki momentum tersendiri atau lebih jelasnya telah terjadwal sebagaimana kegiatan tersebut apabila dibutuhkan. Dengan ini dapat dipahami bahwa kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan tidak asal-asalan terjadwal secara rutin layaknya kegiatan formal umumnya. Karena kegiatan ini sifatnya pelatihan sehingga diadakan pada waktu tertentu serta dalam jangka kurun waktu tertentu. Sebagaimana hal ini di dukung melalui hasil wawancara oleh beberapa informan baik ketua pokjawas, kordinator PKB dan guru sebagai pelaksana kegiatan pelatihan tersebut :

Lebih detailnya untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Program PKB ini sebagaimana hasil wawancara yang telah didapat melalui ketua pokjawas mengenai kapan dilakukannya PKB di POKJAWAS Sampang sebagai berikut :

“ya umumnya disini, apabila seorang guru telah memenuhi persyaratan sebagai calon POKJAWAS sebagaimana regulasinya harus minimal strata-1 atau sarjana, nantinya akan tergabung pada forum yang bernama KKG (kelompok kerja guru). Nah didalamnya, nanti ada info terkait jadwal pelaksanaan kegiatan diklat PKB ini. Dan normalnya membutuhkan waktu 7 hari untuk IN-1, 3 bulan untuk ON, dan 3 hari untuk IN-2.”<sup>93</sup> (L.W.KS.F2/29/12/23)

Hal ini sejalan dengan pendapat koordinator PKB sebagai pelaku pendiri kegiatan diklat pelatihan pengembangan keprofesian ini mengenai waktu atau jadwal pelaksanaan PKB di POKJAWAS Kemenag Sampang :

“terkait untuk jadwal pelaksanaan program kegiatan PKB di Sampang ini saya belum bisa pastikan kapan waktu secara jelasnya. Karena sifat dari kegiatan ini adalah pelatihan atau dikenal dengan para guru ya pendidikan profesi, jadi nanti kalau calon guru POKJAWAS ini telah terdaftar memenuhi syarat dan masuk ke dalam KKG. Didalamnya, terdapat info detail mengenai kapan berlangsungnya pelatihan ini seperti hari, tanggal bulan dan tahun di adakannya pelatihan. Tapi, kalo total waktu berlangsungnya kegiatan pelatihan ini, umumnya selama 3 bulan”<sup>94</sup> (L.W.K.F2/29/12/23)

Implementasi PKB ini sangatlah penting untuk dilakukan oleh para calon guru POKJAWAS. Mengingat pentingnya pelatihan profesi sebagai tolak ukur kredibilitas serta profesionalitas dari profesi seorang guru. Selama proses pelatihan yang telah terencana tersebut. Calon pokjawas akan melalui berbagai tahapan dari model di adakannya diklat ini yakni In-On-In sehingga guru akan memiliki pengalaman dan wawasan mengenai hakikat profesionalisme dari kredibilitas profesi sebuah guru, dari kedua pendapat diatas, hasil wawancara kepada guru terbukti selaras mengenai pelaksanaan PKB di POKJAWAS Sampang yakni :

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Hasan Busri, Ketua POKJAWAS, Kabupaten Sampang. 29 Desember 2023

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Arifudin, selaku koordinator PKB, Kabupaten Sampang, 29 Desember 2023

“Sebagai guru yang telah terdaftar KKG, untuk mengenai informasi waktu jelasnya kemarin saat saya melaksanakan program diklat ini yakni selama 3 bulan, yaitu pada tanggal 7 September s.d. 21 November 2023 dengan sistem IN,-ON-IN. di dalam proses berlangsungnya diklat terbagi menjadi tiga tahap tersebut dengan masing-masing materi pembahasan dan pelatihan profesi yang telah direncanakan oleh pihak-pihak terkait atas berlangsungnya PKB ini”<sup>95</sup> (L.W.G.F2/29/12/2023 )

Merujuk pada keseluruhan pendapat wawancara terpilih tersebut dapat dipahami bahwa, pelaksanaan atau implementasi program PKB ini tergolong bukan kegiatan yang telah rutin terjadwal atau memiliki pedoman khusus dalam melaksanakan kegiatan tersebut secara serentak. Melainkan kegiatan ini merupakan kegiatan pendalaman profesi untuk melakukan kualifikasi jenjang karir. Maka sifatnya kegiatan ini adalah pelatihan yang fleksibel. Kapan pun apabila pihak-pihak terkait telah merencanakan untuk mengkoordinasi adanya kegiatan serupa dikemudian hari. Maka calon POKJAWAS harus memenuhi persyaratan terlebih dulu sehingga nantinya pelaksanaan diklat ini tidak mengganggu dan juga memberatkan bagi calon guru POKJAWAS yang ingin mendaftarkannya diri sebagai guru tersertifikasi jabatan.

Berdasarkan observasi kearsipan data dari salah satu madrasah yang dipilih oleh peneliti atas terlaksananya kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan ini kepada beberapa guru yang telah tersertifikasi baik secara kegiatan resmi diklat IN-ON-IN maupun mengikuti sertifikasi

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Baabullah, selaku guru pengawas POKJAWAS, Kabupaten Sampang, 29 Desember 2023

pengembangan diri lainnya secara tatap muka (*offline*) dan (*Online*), berikut data guru MA Al Ittihad :<sup>96</sup>

**Tabel 4. 8 Guru Sertifikasi MA Al Ittihad**

No.	Guru Madrasah	Status	Sertifikasi
1.	Mughni Musa, Lc. M.Ag. (Fikih)	Sertifikasi	Offline dan Online via zoom dalam mengikuti Webinar, Workshop & Bimtek
2.	A. Khairul Anam, Lc. (Akidah Akhlak)	Sertifikasi	Offline dan Online via zoom dalam mengikuti Webinar, Workshop & Bimtek
3.	Muhammad Azhari, Lc. (Bhs. Arab Peminatan)	Sertifikasi	Offline dan Online via zoom dalam mengikuti Webinar, Workshop & Bimtek
4.	Dra. Alfatihah (Bhs. Arab Wajib)	Sertifikasi	Offline dan Online via zoom dalam mengikuti Webinar, Workshop & Bimtek
5.	Baabullah, M.Pd.I. (Usul Fikih)	Sertifikasi	Offline dan Online via zoom dalam mengikuti Webinar, Workshop & Bimtek
6.	Mariatul Jannah, S.Pd. (Bhs. Inggris)	Sertifikasi	Offline dan Online via zoom dalam mengikuti Webinar, Workshop & Bimtek
7.	Fathor Rahman, M.Pd. (Matematika)	Sertifikasi	Offline dan Online via zoom dalam mengikuti Webinar, Workshop & Bimtek
8.	Imam Hasanudin, Lc., M.Th.I. (Quran Hadis)	Sertifikasi	Offline dan Online via zoom dalam mengikuti Webinar, Workshop & Bimtek

**Sumber: Data diolah peneliti, 2024**

<sup>96</sup> Hasil Observasi Peneliti implementasi PKB POKJAWAS Sampang pada 10 Januari 2024

Ditinjau dari tabel tersebut, diantaranya delapan guru yang telah mengikuti berbagai kegiatan penguatan atau pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru dalam meningkatkan profesionalismenya atas tuntutan sebagai profesi guru sebagaimana yang telah tercantum pada aturan yang berlaku.

Adapun hal lain yang telah di observasi oleh peneliti yang ditinjau dari pengamatan terkait kearsipan atas bukti berlangsungnya implementasi program PKB POKJAWAS Sampang melalui surat S/K tugas dari ketua POKJAWAS atas pendampingan peserta pengawas pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) sebagai berikut :<sup>97</sup>

Ditinjau dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, temuan tersebut menjelaskan bahwa implementasi kegiatan PKB sebagai penguatan profesionalisme guru di POKJAWAS Sampang adalah kegiatan yang terencana dan terkordinasi kepada pihak yang terlibat baik ketua, kordinator PKB serta peserta itu sendiri memiliki masing-masing peran agar terlaksananya kegiatan ini secara keberlanjutan dalam memberikan sertifikasi guru.

## **2. Dampak dari implementasi program PKB dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) Kementerian Agama Kabupaten Sampang.**

---

<sup>97</sup> Hasil Dokumentasi kearsipan detail S/K diadakannya kegiatan PKB POKJAWAS sebagai penguat Kompetensi pada 10 Januari 2024 ( Rincian lengkap terlampir pada lampiran )

Secara keseluruhan dari telah dilakukannya kegiatan diklat PKB oleh calon pokjawas, Tentu bagi mereka yang berprofesi sebagai guru merasa telah berhasil terhadap perencanaan tujuan keikutsertaan atau partisipasi mereka atas kegiatan diklat ini yakni memenuhi sertifikasi sebagai guru profesional atau menjadi guru pengawas dengan jabatan golongan tertentu. Tidak sebatas sertifikasi saja, kontribusi guru yang telah mengikuti kegiatan diklat ini memiliki pengaruh yang besar khususnya dalam kegiatan nyata dilapangan saat berada di masing-masing lembaga pendidikan mereka mengajar. Hasil wawancara guru menjadi pendukung bahwa diklat ini berlangsung efektif dalam memberikan dampak positif terhadap guru saat berada dilembaga :

- a. Memiliki metode pengajaran praktis atau mudah di mengerti

Metode pengajaran praktis merupakan bagian dari kualifikasi penting yang wajib dimiliki seorang pendidik. Mengingat peserta didik (murid), memiliki latar belakang intelektual, karakter serta kemampuan khusus yang berbeda-beda. profesi guru tidak hanya berhenti untuk memperdalam keilmuan secara pribadi saja. Melainkan memiliki kewajiban untuk mencerdaskan dan memahami peserta didiknya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dapat dikatakan profesional apabila telah memenuhi salah satu kualifikasi yakni metode praktisnya dalam pembelajaran. Hal ini didukung dengan wawancara oleh salah satu guru yang telah merasakan dampak dari dilakukannya diklat PKB menjadikan guru lebih inovatif dan praktis dalam mengajar.

Hal ini didukung melalui wawancara oleh guru sebagai peserta diklat pokjawasa ini

“ya didalam diklat itu kan terbagi menjadi beberapa fase dan kegiatannya ada juga sendiri setiap fase tahap-tahapnya. Setiap masing-masing tahap tentu saya sebagai guru mendapatkan pengalaman lebih baru karena menemukan pointnya untuk menerapkan pembelajaran yang baik gimana. Mimpin siswa yang berlatar belakang beragam juga itu harusnya gimana. Dari situ saya mulai mengerti cara untuk menangani permasalahan saya dalam pembelajaran sehingga menjadi solusi tersendiri bagi saya dan juga cara pengajaran saya”<sup>98</sup> (L.W.G.F3/29/12/2023).

Sementara menurut pendapat guru lain, metode pengajaran praktis tidak hanya di dapatkan secara singkat hanya mengandalkan diklat IN-ON-IN melainkan juga perlunya pengembangan lain yang dilakukan secara mandiri. Sebagaimana wawancara salah satu guru pengawas Madrasah Ilhamah berikut ini:

“sebagai guru sangat penting atas keikutsertaanya dalam mengikuti berbagai kegiatan penguatan atau pengembangan, memang kegiatan IN-ON-IN ini terbilang resmi dan besar dan juga sebagai pengesahan atau pengangkatan gelar guru pengawas. Tapi kalau ingin menambah kemampuan lain seperti pengajaran praktis ya diperlukan mengikuti webinar, workshop dll secara mandiri.”<sup>99</sup> (L.W.G.F3/29/12/2023).

Mengacu dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, peserta yang telah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut secara baik dan berpredikat lulus. Hal ini tentu memiliki dampak yang cukup positif salah satunya yakni mampu mengajarkan secara praktis, karena hal ini dapat ditemui

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Baabullah, selaku guru pengawas POKJAWAS, Kabupaten Sampang, 29 Desember 2023

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Ilhama, selaku guru pengawas POKJAWAS, Kabupaten Sampang, 30 Desember 2023.

atau didapatkan melalui jenjang kualifikasi berdasarkan diklat IN-ON-IN sehingga guru memiliki kemampuan praktis.

- b. Memiliki komunikasi yang baik kepada pendidik lain maupun peserta didik.

Komunikasi yang baik merupakan juga bagian dari kualifikasi penting yang wajib dimiliki seorang guru. Komunikasi menjadi sangat krusial dalam dunia pendidikan. Komunikasi berperan sebagai meaksud menterjemahkan makna-makna sosial maupun pengetahuan yang bersifat keilmuan. Dengan demikian, baik tidaknya pembelajaran maupun sistem hubungan sosial diukur berdasarkan seberapa efektif dan efisien individu tersebut mampu mengkomunikannya kepada audien atau lawan pembicaranya dalam menterjemahkan pesan-pesan yang dimaksudkan. Hal ini didukung melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peserta guru yang menjadi narasumber peneliti

“fase awal pada bagian diklat itu kan terbagi menjadi beberapa materi umum, inti dan penunjang. Nah, didalam masing-masing materi tersebut terdapat detail kegiatan yang salah satunya melatih untuk peserta agar mampu mengkomunikasikan dengan publik. Apalagi di tahap OJL, saya sebagai guru juga diberi waktu 3 bulan untuk memaksimalkan pengalaman saya, sehingga komunikasi yang baik selain didapatkan dari seminar materi juga pembiasaan didepan publik yang baik juga”<sup>100</sup> (L.W.G.F3/29/12/2023).

Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam pendapatnya yang dipaparkan oleh Ilhamah juga menegaskan bahwa pentingnya sertifikasi guru sebagai penguatan komunikasi

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Baabullah, selaku guru pengawas POKJAWAS, Kabupaten Sampang, 29 Desember 2023

“Memang di kegiatan diklat sebelumnya saat mengikuti IN-ON-IN sebagai guru kan nantinya akan mempresentasikan kepada publik, akan tetapi komunikasi yang baik itu terbentuk bukan melalui kegiatan seperti itu saja melainkan perlunya pembiasaan pada keseharian di lingkungan pendidikan sendiri dan mengikuti kegiatan sertifikasi secara terus menerus seperti Bimtek dan webinar nah didalamnya kan ada tema serta materi yang berbeda-beda nantinya akan memberikan pengaruh profesional secara berbeda-beda”.<sup>101</sup>

Mengacu pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, guru sebagai public yang berprofesional tentu tidak hanya memiliki pengalaman secara keilmuan saja. Pentingnya soft skill dalam pembiasaan ruang publik menjadikan guru akan mampu memposisikan lawan bicaranya agar mudah memahami setiap apa yang dikomunikasikannya.

- c. Memiliki manajemen kordinasi yang baik dalam mengkondisikan pembelajaran maupun pemecahan masalah

Manajemen koordinasi yang baik merupakan kualifikasi yang dimiliki oleh seorang guru profesional dalam mengkoordinasikan sebuah pembelajaran maupun lingkungan pembelajarannya tersebut agar lebih efektif. Koordinasi yang baik akan menciptakan sistem pembelajaran yang terstruktur dan sistemasi sehingga hubungan antara guru dan siswa akan lebih mudah terkontrol saat pembelajaran. koordinasi yang baik juga berperan untuk memahami latar belakang serta karakter dari siswa itu sendiri sehingga agar lebih mudah menyeleraskan dengan

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ilhama, selaku guru pengawas POKJAWAS, Kabupaten Sampang, 30 Desember 2023

sistem yang berlaku. Hal ini selaras dengan apa yang di utarakan oleh guru selaku peserta diklat pokjawas ini yang merasakan dampaknya

“Dalam manajemen kelas seorang guru diharapkan bisa mengatasi masalah- masalah yang membuat tidak kondusifnya kondisi kelas. Untuk itu, seorang guru harus memperhatikan komponen pengelolaan kelas dalam mewujudkan kelas yang kondusif. Dari kegiatan-kegiatan itu, saya lebih memahami sebagai seorang guru saya harusnya seperti apa dan bagaimana cara saya memahami peserta didik saya untuk lebih baik lagi dalam menyeleraskan mereka.”<sup>102</sup> (L.W.G.F3/29/12/2023).

Selaras dengan pendapat tersebut bahwa manajemen kordinasi menjadi peranan penting bagi pendidik karena beragam peserta didik yang memiliki karakter dan latar belakang berbeda. Dalam penuturan ilhama beliau menegaskan bahwa

“sebagai guru yang menjadi teladan bagi peserta didiknya, membentuk dan menanamkan sikap profesional itu sangat wajib dan penting bagi guru karena nantinya akan dihadapkan dengan model kasus yang beragam dalam kegiatan belajar mengajarnya, sedangkan untuk mencapai tingkat profesional tidak hanya sebatas mengandalkan pada diklat saja melainkan perlunya tindakan nyata yang sesuai dengan pengajaran profesionalnya di dapat dari diklat maupun webinar atau kegiatan profesional lain ”.<sup>103</sup>

Mengacu pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, mampu mengkordinasi selain membutuhkan keilmuan untuk memahami cara-cara tertentu untuk mengkordinasikan peserta didik. Sebagai guru juga penting untuk membiasakan dan mengkaji lebih dalam mengenai pemahamana masing-masing peserta didiknya. Dengan demikian, guru yang baik atau profesional adalah guru yang mampu memahami dan

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Baabullah, selaku guru pengawas POKJAWAS, Kabupaten Sampang, 29 Desember 2023

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Alfatiha, selaku guru Pengawas, Kabupaten Sampang, 30 Desember 2023

mengkordinasi muridnya sesuai dengan apa yang menjadi permasalahan setiap diri individu tersebut.

d. Mengedepankan kepentingan orang lain

Seorang guru profesional tidak hanya diukur berdasarkan dari pencapaian secara ilmiahnya saja melainkan hubungan timbal balik atau perilaku kepada lingkungannya sosialnya menjadi cerminan terhadap penilaian pribadi sosok guru tersebut. Mengedepankan kepentingan orang lain sangat sulit, sehingga hal ini tidak kebanyakan individu lain mampu menerapkannya karena mengutamakan kepentingan orang lain bagi pihak tertentu dianggap tidak mendapatkan keuntungan apapun. Oleh sebab itu, profesi guru selain membutuhkan profesional dalam keilmuan juga penting untuk mengikutsertakan kemuliaan dalam pribadi masing-masing guru. Guru adalah cerminan dari muridnya, apabila sosok guru mampu menjadi teladan yang baik, Maka murid akan mengikuti jejak perilaku apa yang di contohkan oleh pembimbingnya. Hal ini didukung dengan adanya wawancara yang dilakukan oleh pihak guru sebagai peserta diklat.

“Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi merupakan perilaku yang mencerminkan sikap terpuji, karena dapat menciptakan perdamaian, kesatuan, dan persatuan dimana pun kita berada, dari pembiasaan tersebut saat saya menjadi guru maupun melakukan kualifikasi jenjang diklat ini. Saya menjadi lebih memahami bahwa pentingnya mendahulukan kepentingan orang lain adalah bagian dari wujud penerapan guru yang profesional tidak hanya sebatas ruang lingkup kerja”<sup>104</sup> (L.W.G.F3/29/12/2023)

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Baabullah, selaku guru pengawas POKJAWAS, Kabupaten Sampang,

Mengacu pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, guru profesional tidak hanya melakukan tingkah laku positif atau berperilaku baik berpatokan pada regulasi terkait. Namun mengutamakan kepentingan orang lain adalah tingkah laku yang perlu dibiasakan.

e. Memahami kode etik

Guru bukanlah sebuah gelar ataupun sebutan. Tapi untuk menjadi sosok guru profesional memerlukan sebuah gelar keilmuan. Guru adalah bagaikan dari banyaknya profesi kelembagaan yang ada dalam suatu negara, umumnya apabila kegiatan atau pekerjaan tertentu diakui sebagai profesi. Maka, kegiatan tersebut menghasilkan sebuah manfaat baik berupa gaji maupun pengalaman pribadi. Namun di sisi lain, dalam dunia profesi secara profesionalitas apabila memiliki ikatan dengan suatu kelembagaan tertentu seperti halnya guru. Maka, guru wajib memahami kode etik tersebut sebagai pedoman atas keseriusan serta betapa urgensinya profesi guru dalam dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh guru sebagai narasumber peneliti dan juga peserta diklat

“kode etik sangat penting bagi sebuah profesi khususnya pada profesi keguruan karena sebagai tenaga profesional perlu memiliki kode etik guru dan menjadikan sebagai pedoman yang mengatur pekerjaan guru dalam pengabdian, yang dimana kode etik merupakan ketentuan yang mengikat semua sikap dan perbuatan seorang guru”<sup>105</sup>  
(L.W.G.F3/29/12/2023)

---

29 Desember 2023

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Baabullah, selaku guru pengawas POKJAWAS, Kabupaten Sampang, 29 Desember 2023

Mengacu dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, kode etik merupakan regulasi mengikat antar masing-masing guru. Dengan adanya kode etik ini, guru agar lebih bisa bersikap profesional dan siap untuk menjalankan segala bentuk kewajibannya dengan penuh kehati-hatian dan sebaik mungkin. Karena melalui kode etik juga, seorang guru diakui sebagai profesi yang sah dan tersertifikasi sehingga bisa di selaraskan dengan masing-masing guru lain.

f. Memahami sanksi dan tanggung jawab

Sanksi dan tanggung jawab tidak lepas dengan hal sebelumnya yaitu kode etik, sanksi dan tanggung jawab berlaku kepada hanya individu yang berprofesi atau terikat pada aturan tertentu khususnya guru. Dengan adanya sanksi, guru lebih mampu untuk bertanggung jawab atas kewajiban besar yang harus diprioritaskan dalam hidupnya. Sanksi juga berperan agar guru lebih mewaspadaai sikapnya dalam bertingkah laku kepada mereka yang telah menyandang profesi guru untuk tidak menyalahgunakannya kepada kepentingan yang negatif. Dengan demikian, sanksi akan berlaku kepada mereka yang melanggar dari kode etik maupun terjadi kelalaian atas tanggung jawab yang telah diberikan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru terkait

“Pelanggaran kode etik guru dapat memiliki konsekuensi serius, termasuk sanksi administratif, penangguhan, atau bahkan pencabutan lisensi mengajar. Penting bagi guru untuk mengenali dan menghindari

pelanggaran kode etik agar dapat menjalankan tugas mereka sebagai pendidik dengan baik”<sup>106</sup> (L.W.G.F3/29/12/2023)

Merujuk pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, sanksi merupakan bentuk konsekuensi yang harus dipenuhi bagi mereka profesi guru yang telah lalai atau kurang optimal dalam menjalankan kewajibannya. Dengan adanya sanksi, guru lebih serius menjalani dan menekuni kredibilitas profesinya agar tercermin sikap profesionalitas pada setiap apa yang menjadi perilakunya di kehidupan nyata maupun di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan observasi oleh peneliti pada dampak dari berlangsungnya kegiatan implementasi PKB Guru di POKJAWAS pada 7 September s.d 21 November 2023 selain dibuktikan melalui wawancara sebelumnya mengenai menguatnya kompetensi profesional juga dibuktikan berdasarkan hasil meningkatnya secara signifikan mengenai kompetensi profesional dalam pengkajian workshop kurikulum merdeka. Berikut bukti pre-test dan post-test selama kegiatan PKB :<sup>107</sup>

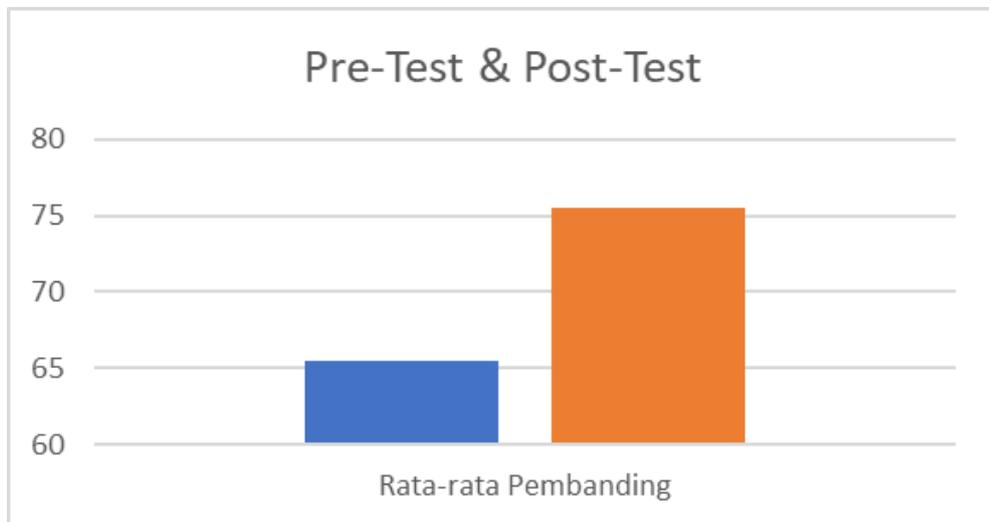
Dari rekapitulasi tersebut, peneliti melakukan pengolahan data berupa grafik hingga dapat memunculkan perbandingan peningkatan sebelum dilakukannya diklat ini PKB hingga dampak setelah dilakukannya kegiatan PKB ini dalam sudut pandang secara statistik.

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Baabullah, selaku guru pengawas POKJAWAS, Kabupaten Sampang, 29 Desember 2023

<sup>107</sup> Hasil Dokumentasi Peneliti Dampak PKB POKJAWAS Sampang pada 10 Januari 2024 ( Rincian lengkap terlampir pada lampiran

**Gambar 4. 4 rata-rata Pre-test dan Post-test**



Dari grafik 4.7 tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan dari hasil dilakukannya pengujian oleh 10 peserta guru dalam kegiatan PKB ditemukan hasil rata-rata pre test senilai 65,5. Sedangkan hasil post-test yang didapatkan oleh guru dalam penguatan kompetensi profesional senilai 75,5. Kedua nilai ini menunjukkan peningkatan secara signifikan yang dialami oleh guru pengawas madrasah dalam menjalani keikutsertaannya dalam kegiatan penguatan profesional ini.<sup>108</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti akan menyampaikan hasil analisis data mengenai terkait implementasi pengembangan keprofesian(PKB) dalam meningkatkan profesionalisme guru di POKJAWAS Kabupaten Sampang diantaranya:

---

<sup>108</sup> Hasil dokumentasi penilaian dampak terlaksananya PKB POKJAWAS Sampang pada 10 Januari 2024

**1. Implementasi program PKB dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) Kementerian Agama Kabupaten Sampang.**

Implementasi program PKB merupakan jenis atau model yang digunakan oleh pihak lembaga terkait dalam menerapkan ketetapan perencanaan model seperti apa dalam meningkatkan profesionalisme guru di wilayah POKJAWAS ini. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada temuan pertama melalui wawancara dari ketua, koordinator dan guru ditemukan bentuk kegiatan diantaranya:

Dalam melaksanakan jenjang kualifikasi pengembangan, adapun hal-hal yang harus ditempuh oleh guru dengan berbagai jalur baik itu pendidikan atau pelatihan maupun non pendidikan. Namun pada temuan pokjawas ini, bentuk kegiatan yang diterapkan termasuk jenjang kualifikasi berbasis pendidikan atau pelatihan yang dikenal dengan sebutan diklat IN-ON-IN sebagai berikut :

- a. In service learning-1 adalah tahap awal dasar tatap muka dengan melibatkan penyampaian materi umum, inti dan penunjang yang dilakukan oleh narasumber dan peserta saat telah memenuhi persyaratan baik gelar sarjana maupun NUPTK.
- b. On the job training merupakan tahap berikutnya atau kedua yang dilakukan oleh peserta. Kegiatan ini memasuki pengaplikasian dari pembekalan pengalaman yang didapatkan dari tahap awal untuk

diterapkan kepada sekolah sendiri dan sekolah lain selama 3 bulan lamanya.

- c. In service learning-2 yakni tahap final atau akhir dari keseluruhan diklat ini, bisa dikatakan bahwa tahap ini adalah penilaian akhir yang menentukan peserta layak lulus dan tidaknya selama mengikuti kegiatan sebelumnya. Sehingga lebih jelasnya, kegiatan ini peserta mempresentasikan temuan lapangan dan pengumuman informasi kriteria syarat kelulusan dari keseluruhan diklat IN-ON-IN

Mengacu pada hasil temuan bentuk atau jenis program kegiatan kualifikasi PKB dari POKJAWAS tersebut dapat dipahami bahwa, seorang guru profesional membutuhkan jenjang profesi secara mendalam dalam meningkatkan kualifikasi jenjang karirnya secara profesional. Hal ini didukung dengan beberapa teori yang telah digunakan oleh peneliti

Joan dean mengemukakan bahwa, pengembangan profesionalitas guru (professional development teacher) dimaknai sebagai a process where by teacher become more professional, yakni suatu proses yang dilakukan untuk menjadikan guru dapat tampil secara lebih profesional. Sebuah proses tersebut, yang perlu ditempuh oleh seorang guru yakni proses kegiatan diklat IN-ON-IN yang menjadikan guru akan lebih profesional dalam menjalani profesinya. Karena setelah lulus diklat tersebut, seorang guru akan memiliki jabatan tersendiri atau tersertifikasi khusus sehingga menjadi kredibilitas yang unggul.

Hasil dari pengamatan peneliti, melalui pengamatan dari pihak pokjawas mengatakan program diklat ini masih minim dilakukan oleh pihak guru di sampang. Karena bagi mereka program ini hanyalah formalitas saja sehingga terkesan menyepelkan dan menganggap remeh terhadap profesi guru. Pada hambatan lain terdapat terbatasnya anggaran alokasi dana untuk kegiatan ini sehingga pelaksanaan program PKB kurang efektif serta prasarana dari pihak masing-masing sekolah untuk mendukung gurunya mengikuti program PKB sangatlah minim.

Dalam penerapannya program PKB di POKJAWAS Sampang melalui kegiatan yang disebut IN-ON-IN. peserta yang mengikuti kegiatan tersebut pentingnya untuk memahami berbagai syarat yang harus dipenuhi sebagai peserta yakni NUPTK dan sarjana. Apabila peserta telah lulus syarat maka akan terdaftar pada KKG

Koordinator PKB memiliki perencanaan atau jadwal program tersebut sesuai sebagaimana regulasi yang berlaku. Dengan demikian, untuk mengikuti serangkaian keseluruhan acara diklat IN-ON-IN, pihak peserta penting untuk menyiapkan diri baik sikap maupun mental selama beberapa hari proses diklat itu dilangsungkan.

Berdasarkan temuan yang ada di POKJAWAS Sampang dan hasil wawancara terkait bahwa, pada kegiatan IN-1 memerlukan kurun waktu 7 hari dengan detail pembagian jelasnya meliputi materi umum, inti dan

penunjang serta didukung pre test dan post test juga evaluasi untuk pihak penelaian kebutuhan baik umum dan khusus dari peserta

Sementara untuk kegiatan On the job training memiliki masa waktu selama 3 bulan penerapannya dengan dilangsungkan pada sekolah sendiri maupun sekolah lain sebagai bentuk mengaplikasikan hasil pembekalan pengalaman diklat secara nyata.

Sementara itu, pada bagian akhir IN-2 memerlukan waktu selama 3 hari dengan detail penjelasan kepada peserta bahwa pada fase ini peserta akan mempresentasikan pada publik terkait temuan selama 3 bulan menjalani aktifitas program nyata yang nantinya akan diberikan evaluasi tambahan serta pengumuman terkait kriteria kelulusan dari keseluruhan berlangsungnya kegiatan diklat ini.

Secara keseluruhan dari pemahaman peneliti, MA Al-Ittihad merupakan satu-satunya madrasah di Sampang yang telah efektif dalam mengimplementasikan program PKB pada seluruh gurunya sebagaimana aturan yang berlaku hingga saat ini.

## **2. Dampak dari implementasi program PKB dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) Kementerian Agama Kabupaten Sampang.**

Program PKB melibatkan tiga bentuk tahapan yakni IN-ON-IN. dari ketiga bentuk tersebut menghabiskan waktu yang cukup lama kurang lebih 3 bulan 1 minggu lebih 3 hari. Hal ini tentu berdampak bagi peserta baik secara

keilmuan maupun secara sosial atau kehidupan nyata. Mengingat guru profesional memiliki karakteristik tersendiri dalam menjalani sebuah profesinya.

Guru profesional dikenal guru yang layak, guru yang terampil, guru yang bijak dan seterusnya. Berbagai karakteristik tersebut menjadi temuan nyata dari kesuksesan atas dilakukannya diklat oleh peserta guru ini. Melalui pengajaran diklat dapat memperdalam berbagai konsep baru seperti kepemimpinan, manajerial, konstitusional yang dibutuhkan oleh seorang guru. Sehingga adapun dampak yang telah ditemukan kepada peserta PKB dari dilakukannya program diklat ini diantaranya : Memiliki kemampuan yang praktis, Berkomunikasi dengan baik, Mampu mengkoordinasi, Mengedepankan kepentingan orang lain, Memiliki kode etik, dan Memahami sanksi serta tanggung jawab.

Dengan demikian, keseluruhan dampak tersebut adalah bagian dari karakteristik guru profesional yang mana bagian tersebut wajib untuk dimiliki seorang yang berprofesi sebagai seorang guru. Sebagaimana ini telah sejalan dengan teori yang telah peneliti angkat oleh sudarwan danim yang mengatakan bahwa seorang guru profesional adalah guru yang memiliki karakteristik luas seperti kemampuan intelektual, kemampuan bidang khusus, kemampuan praktis, mengedepankan kepentingan orang lain, memiliki kode etik serta memahami sanksi dan tanggung jawab.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari penjelasan diatas peneliti akan memaparkan ringkasan hasil penelitian yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul Implementasi PKB dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya:

1. Implementasi program (pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) PKB dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) Kementerian Agama Kabupaten Sampang telah berjalan dengan baik, sebagaimana ketetapan Ketua pokjawas dan Koordinator PKB pada program diklat ini telah terkoordinasi sesuai dengan regulasi yang berlaku pada surat keputusan tugas pelaksanaannya. Dengan demikian, serangkaian keseluruhan acara IN-ON-IN maupun kegiatan workshop, Diklat dan bimtek wajib diikuti para guru. Selain itu para guru juga penting untuk menyiapkan diri baik sikap maupun mental selama beberapa hari proses diklat itu berlangsung selama waktu yang ditentukan diantaranya agar memperoleh gelar sertifikasi sebagai bukti.
2. Dampak dari implementasi program PKB dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) Kementerian Agama Kabupaten Sampang berdampak positif bagi peningkatan profesionalisme guru diantaranya: guru dapat

memiliki kemampuan yang praktis, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu mengkoordinasi, mengedepankan kepentingan orang lain, memiliki kode etik, dan memahami sanksi serta tanggung jawab. Mengacu keseluruhan tersebut, diukur dari peningkatan secara signifikan yang dibuktikan pada pre test – post test yang dilakukan oleh guru.

## **B. SARAN**

Umumnya dari keseluruhan kegiatan program PKB di POKJAWAS telah bagus dan terencana sesuai regulasi. Namun meninjau dari hambatan yang terjadi, masih banyak guru yang belum melakukan sertifikasi dalam meningkatkan kualifikasi profesionalnya. Dengan demikian, peneliti tertarik memberikan saran sebagai berikut ini :

1. Bagi guru, disarankan untuk lebih aktif mengikuti program PKB baik melalui model IN-ON-IN maupun kegiatan pengembangan profesi lainnya. Hal ini penting untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme sebagai guru.
2. Bagi sekolah, disarankan untuk mendukung dan memfasilitasi guru dalam mengikuti program PKB. Misalnya dengan memberikan izin, bantuan biaya, dan sebagainya.
3. Bagi dinas pendidikan dan POKJAWAS, disarankan untuk meningkatkan sosialisasi program PKB, memperluas akses dan kesempatan guru untuk mengikuti program PKB, serta mengalokasikan anggaran yang cukup.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dampak program PKB terhadap kinerja dan mutu guru pasca mengikuti program. Penelitian juga dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak responden dan lokasi penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prayitno, 2020. "Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon", Jurnal Eduvis, Vol 1 No 1
- Apiyani A et all, 2022 "Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah dalam Meningkatkan Keprofesian" Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol 5, No.2
- Arifin. 1995. Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum), (Jakarta: Bumi Aksara)
- Basrowi dan Suwandi, 2008 Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta,)
- Danim, Sudarwan. 2011. Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Daryanto. 2013. Standart Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Gava Media.
- Dermawati. 2013. Penilaian Angka Kredit Guru. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi H J, Jumlah Guru yang Tersertifikasi Belum Sampai 50% diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/12/guru-sertifikasi-belum-sampai-50> pada 10 Oktober 2023
- E. Mulyasa, 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi, (Bandung: Rhineka Cipta)
- E. Mulyasa, 2008. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,)
- Elisabeth B. Hurlock, 1980 Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, (Jakarta: Erlangga, )
- Gunawan R. 2012. "Implementasi Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru Bersertifikat Pendidik". Program Studi Pendidikan

- Hadari Nawawi, 1994 . Metode Penelitian Ilmiah, (Jakarta: Rineka Cipta,).
- Hardani. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In Repository.Uinsu.Ac.Id (Issue April).
- Haris Herdiansyah, 2012 Metode Penelitian Kulaitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika,)
- Hasanah U. 2022. Implementasi Program Keprofesian Berkelanjutan. ( Pekalongan: Nasya expanding Management ).
- Hasanah U. 2022. Implementasi Program Keprofesian Berkelanjutan. ( Pekalongan: Nasya expanding Management ).
- Husnul F, S, 2021. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Di SMP Negeri 10 Makassar, Skripsi Universitas Negeri Makassar, (Makassar: Ilmu Pendidikan)
- Imam G, 2013. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,)
- Indah H & Aswatun H. 2019. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta”, PIONIR: Jurnal Pendidikan, Vol 8 No 2
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses pada Selasa, 29 Agustus 2023 Pukul 11.54 WIB
- Kemenag RI. 2012. Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.
- Kemendikbud, 2011. “Pedoman Pengelolaan PKB” (Jakarta: Kemdiknas)
- Kemendiknas RI, UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Kemendikbud RI 2005 ),
- Laura A. King, 2016. Psikologi Umum (Jakarta : Salemba Humanika,)
- Lexy J. Moleong, 2004. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

- M. Burhan Bungin, 2004. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana,)
- Moh. Uzer Usman, 2006. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset )
- Mulyono, 2020. “Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Bagi Guru Dan Kepala Sekolah”, *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, Vol. 5 No. 2
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nurhadi A. 2017. *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Nurhaidah, 2014. “Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.2
- Nurkholis *et all*, 2023 *Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Lampung Timur*, *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2*, Vol (12) No.2
- Oemar Malik, 2008 *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Pahrudin. 2015. “Peningkatan Kinerja dan Pengembangan Profesionalitas Guru Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia”. Surakarta: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.
- Peraturan menteri Negara pemberdayaan aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya.
- Qadriyah, 2021. “Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Biologi Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh”, *Serambi Konstruktivis*, Vol 3, No.4,

- Rahman Tanjung et all, 2022 “Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan”, Jurnal Pendidikan Glasser, Vol 6, No 2
- Rusdarti, S, dan Sucihatiningsih, 2018. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Pembuatan Publikasi Ilmiah Melalui Workshop Da Pendampingan Bagi Guru Sma Kota Semarang, Jurnal Universitas Negeri Semarang, Rekayasa Vol. 16 No.1
- Sri Hartati, I. N. 2019. Metodologi Penelitian Sosial & Pendidikan. ( Penerbit: In Media Sahabat Cendekia )
- Sugiyono, 2012 Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Alfabeta,)
- Sugiyono, 2013 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: CV. Alfabeta,)
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method), (Bandung: Alfabeta, )
- Ulil Abshor dan Aksin 2021. “Implementasi Kebijakan Pendidikan Diniyah Formaldi Madrasah Cokrokertopati Takeran Magetan”, Journal of Islamic Education & Management, Vol 1, No 1
- Utami Munandar, 1992. Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah (Petunjuk Bagi Para Guru Dan Orang Tua), ( Jakarta: Grasindo )
- Warni T dan Sartje T, 2020. “Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi,” Pedagogika, Vol 10
- Wibowo, A. dan Hamrin, 2012. Menjadi Guru Berkarakter (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)